

**STUDENTS' PERCEPTIONS TOWARDS THE USE OF
PORTFOLIO ASSESSMENT IN WORK EXPERIENCE
1 COURSE: A CASE STUDY**



*Building
Future
Leaders*

FEBRIYANTI UTAMI

2215071467

**A Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for
the Degree of *Sarjana Pendidikan***

**ENGLISH DEPARTMENT
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Febriyanti Utami
No. Reg : 2215071467
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Students' Perceptions towards the Use of Portfolio Assessment in Work Experience 1 Course: A Case Study*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji

Pembimbing

Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A
NIP. 195906221986022001

Penguji I Materi

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 196005201985032001

Ketua Penguji

Dr. Ratna Dewanti, M.Pd
NIP. 196211071988032001

Penguji II Metodologi

Dr. Hanny Iskandarini W, M.A
NIP. 195511161981032001

Jakarta, Februari 2011

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D
NIP. 195206051984032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Febriyanti Utami
No. Reg : 2215071467
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Students' Perceptions towards the Use of Portfolio Assessment in Work Experience 1 Course: A Case Study*

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2011

Febriyanti Utami
2215071467

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febriyanti Utami
No. Reg : 2215071467
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : *Students' Perceptions towards the Use of Portfolio Assessment in Work Experience 1 Course: A Case Study*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/memformulasikan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2011
Yang Menyatakan

Febriyanti Utami
2215071467

ABSTRACT

Febriyanti Utami. *Students' Perceptions towards the Use of Portfolio Assessment in Work Experience 1 Course: A Case Study.* A Skripsi. Jakarta: English Department, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta. 2011.

A portfolio containing a student's tasks collection has become an alternative assessment in learning since it can demonstrate the actual achievements of the student. The use of the portfolio is newly implemented in the Work Experience 1 course preparing the students to be the professional English teachers. This study aimed to find out the students' perceptions towards the use of the portfolio assessment (PA) in the WE-1 course. It involved eighteen students taking the course as the subjects of the study. Five lecturers teaching the course were also interviewed. Based on the data gathered from the questionnaires, interviews, and students' portfolio documents, it was found out that the students revealed positive and negative perceptions towards the use of the PA in the WE-1 course. They perceived that the process of the use of the PA in the course was not optimal yet since there were some inconsistencies, both from the students to do and to submit the portfolio on time, and from the lecturers to supervise and to assess the students' portfolio. The students revealed that they got less feedback for what they had done in their portfolio. Moreover, some of the students (17%) admitted that they copied their peers' works when compiling the portfolio. Nevertheless, the students could gain some benefits of using the PA, such as improving their reflection ability, their writing skills, and their critical thinking. The results of the study can be a reflection for the improvement of the portfolio implementation. It needs a good planning and the commitment both from the students and the lecturers to make the use of the portfolio assessment more meaningful and successful.

ABSTRAK

Febriyanti Utami. *Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Portofolio dalam Mata Kuliah Work Experience 1: Studi Kasus.* Skripsi. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Portofolio yang merupakan kumpulan tugas siswa telah menjadi alternatif dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran karena portofolio dapat menggambarkan pencapaian belajar siswa yang sesungguhnya. Portofolio baru diterapkan dalam mata kuliah *Work Experience 1* yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi guru Bahasa Inggris profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 tersebut. Peneliti memilih 18 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah WE-1 sebagai subjek penelitian dan mewawancarai lima orang dosen pengampu mata kuliah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan dokumen portofolio mahasiswa, dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dan negatif terhadap penggunaan portofolio di kelas WE-1. Mereka menilai bahwa proses penggunaan portofolio belum optimal karena adanya ketidakkonsistenan dari mahasiswa dan juga dosen. Hal itu meliputi adanya beberapa mahasiswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas portofolio dan tidak mengumpulkannya tepat waktu. Mahasiswa juga menilai dosen kurang memberi pengawasan terhadap pengerjaan portofolio dan kurang memberi feedback terhadap tugas yang telah mereka kumpulkan. Bahkan beberapa mahasiswa (17%) mengaku bahwa mereka menjiplak pekerjaan portofolio teman. Kendati demikian, penggunaan portofolio mempunyai keuntungan bagi mahasiswa, antara lain meningkatkan kemampuan berefleksi, kecakapan menulis, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran agar adanya perbaikan dan peningkatan dalam penggunaan portofolio. Perencanaan yang matang serta komitmen dari mahasiswa dan dosen sangatlah diperlukan untuk keberhasilan penggunaan portofolio sebagai instrumen penilaian dan evaluasi belajar.

ACKNOWLEDGEMENTS

First of all, I'd like to thank God for all the blessings and inspirations given to me. *Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin*. You've eased my ways to complete this skripsi. You've showed me how beautiful the life is.

Then, I'm very grateful to my family. The first high gratitude is for my Mom, the second is for my Mom, the third is for my Mom, and the fourth is for my Father. I'm also grateful to all my siblings (NUTSAFS' members). I do thank you all, dear my family, for the helps, supports, and prayers for me.

I'd like to acknowledge special thanks to Prof. Dr. Ilza Mayuni, MA, as my skripsi advisor, for her guidance in conducting the research. I could never have finished my study in seven semesters without your encouragement, Mam. I also thank to the research team consisting of Ms. Darmahusni, Ms. Ilza, Ms. Zuharti, and Ms. Helena for the inputs and feedbacks for my research. Also, thanks to Dessy, Rohaenah, Marisca, and Bella for being my research partners.

Millions of thanks are acknowledged to all the research's participants, i.e., the year-2007 students of Dik A, Dik B, and Non Regular class; and the lecturers to be the interviewees – Ms. Hanif, Ms. Darma, Ms. Ilza, Ms. Helena, and Ms. Zuharti.

I would also give my greatest appreciations for all the great lecturers in the English Department. The big thanks are for Mr. Ifan Iskandar as the Head of the ED; Mr. Max Renyaan as my academic advisor; Mr. Sodik as my KKL advisor, and Ms. Atikah Ruslianti as my PPL advisor. I do also thank to the most

impressing and inspiring lecturers: Ms. Ratna Dewanti, Ms. Sri Sumarni, Ms. Hanny, Ms. Wachidah, Ms. Banu Pratitis, Ms. Ratna Sayekti, and Mr. Suseno. As the part of the ED family, I'd give my appreciations for all of the ED's administrators and librarian.

To all my beloved friends, especially Dik A 07's – Ecy, Een, Erni, Pipit, Tanti, Tyas, Defi, Jeanny, Tito, Caca, Bella, Awit, Uma, Febby, Enggar, Arma, Fela, Inggih, Lilik, Eka, Bang Anto, Micel, and Budi – I thank and love you so much. What a colorful moment with you, guys! Deeply, I also thank to the seniors and juniors for their supports and prayers.

All in all, I'd like to say a big thank you to everyone helping and praying for me. May Allah always bless you all.

Jakarta, February 2011

F U

LIST OF CONTENTS

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
ACKNOWLEDGEMENTS	vi
LIST OF CONTENTS	viii
LIST OF TABLES	xi
LIST OF FIGURES	xii
CHAPTER I. INTRODUCTION	
A. Background of the study	1
B. Identification of problems	3
C. Research questions	4
D. Limitations	4
E. Purpose of the study	4
F. Significance of the study	4
CHAPTER II. LITERATURE REVIEW	
A. Theoretical Framework	6
1. Portfolio Assessment	6

a. The concept of portfolio	6
b. The purpose of portfolio	8
c. The process of portfolio completion	9
d. Assessing students' works in portfolio	10
e. Advantages and disadvantages of using portfolio assessment	12
2. Perception	15
3. Related studies on the use of portfolios	17
B. Conceptual Framework	19

CHAPTER III. METHODOLOGY

A. Research Method	22
B. Subjects	23
C. Settings	24
D. Data Collection Techniques	24
E. Data Analysis Techniques	27

CHAPTER IV. FINDINGS AND DISCUSSION

A. Data Description	29
B. Data Presentation	30
C. Data Analysis and Discussion	47
1. The process of the use of the portfolio	47
2. The tasks collected in the portfolio folder	50
3. The advantages of using the portfolio	51

4. The disadvantages of using the portfolio	52
D. Limitation of the Study	53

CHAPTER V. CONCLUSION, IMPLICATION, AND RECOMMENDATION

A. Conclusion	54
B. Implication	55
C. Recommendation	56

REFERENCES	58
------------------	----

APPENDICES

1. Students' questionnaire
2. Questionnaire's Validity Test
3. Questionnaire's Reliability Test
4. Accumulation of Students' Responses of the Questionnaire
5. Students Interview Protocol
6. Lecturers Interview Protocol
7. Interview Transcripts
8. Checklist Table of Students' Portfolio Documents
9. Study Guide of Work Experience 1 Course

LIST OF TABLES

Table 1. The grid of the instruments	21
Table 2. Responses accumulation of statements 1 – 3	30
Table 3. Responses accumulation of statements 4 – 11	32
Table 4. Responses accumulation of statements 12 – 17	37
Table 5. Responses accumulation of statements 18 – 24	40
Table 6. Responses accumulation of statements 25 – 31	42

LIST OF FIGURES

Figure 1. Data percentages of statements 1 – 3	30
Figure 2. Data percentages of statements 4 – 11	33
Figure 3. Data percentages of statements 12 – 17	37
Figure 4. Data percentages of statements 18 – 24	40
Figure 5. Data percentages of statements 25 – 31	42

CHAPTER I

INTRODUCTION

In this chapter, the author presents the background, problems, limitation, purpose, and significance of the study.

A. Background of the study

A portfolio seems popular today as a tool used by teachers to assess and evaluate students' learning achievements. It is considered as an alternative in assessment demonstrating the students' progress or achievements (Brown, 2004, p. 256). It might have been chosen to implement by the teachers in their class since it can represent a holistic learning process in which the students make progress that can be identified from their works' recordings. The use of portfolio has also been implemented in the course of Work Experience 1 (WE-1), a pedagogical subject in the English Language and Education Study Program of Jakarta State University. It is a means for the WE-1 students who are prospective English teachers to keep their works and written reflections on what they have done during the course.

The portfolio assessment seems very student based. It is the students who need to fully take responsibility of compiling their own works in terms of selecting the sort of materials to be included in the portfolio. The students can also be asked to put all of their works from the beginning until the end of a course. Those two tasks require the students to be responsible of their own

learning. As well as students' self-responsibility, their self-awareness will also be developed through portfolio assessments (Cloud, Genesee, & Hamayan, 2000, p. 153; Davis, 2010, par. 5). Moreover, Peñaflores (2002, p. 348) claims that such assessment can promote students' autonomy.

In the process of learning assessment and evaluation through a portfolio, a student might undergo different experiences from others. Moreover, each student may have various perceptions on the use of such assessment especially in the process of compiling a portfolio, including difficulties found and benefits gained from doing it. Therefore, this study aimed to find out the students' perceptions on the use of the portfolio assessment in the WE-1 course.

It will be important to know the students' perceptions on the portfolio since it is a student-based assessment (Lau, 2005, p. 25), meaning that it emphasizes more on the students as the doer rather than on the teacher as the assessor. Furthermore, by evaluating the students' reflections represented in their perceptions, teachers can also have self-reflections used to improve their quality in making teaching and learning process more meaningful.

A study by Rashid and Ashri (2007, p. 58) showed that some students felt that the objectives of portfolio assignment were ambiguous. Therefore, the teachers need to reflect on what happened and to improve the methods of portfolio implementation such as determining and clearly explaining to the students the objectives of the portfolio. Another study reported that some students worried about the portfolio scoring system whether it was fair or not

in relation to self and peer assessment employed (Chen, 2006, p. 81). On the other hand, some researchers found that students appreciate positive effects of portfolio assessment on learning (Bekiroglu & Gunay, 2008, p. 6).

Referred to the studies on portfolio assessments that have been conducted, it needs more exploration on such topic, specifically on the WE-1 students' perceptions towards the use of portfolio assessment. The result of the study may be benefitted by such audiences as the author herself, lecturers and students of the WE-1 course, prospective English teachers, and those who have interest in reviewing assessment and evaluation on English language learning.

B. Identification of problems

Based on the background discussed in the previous section, the author identified some problems as the following:

1. Why is portfolio chosen as the assessment of a course?
2. How is portfolio assessment used in a course?
3. What benefits can the teachers and the students gain from the portfolio assessment?
4. What are the weaknesses of the portfolio assessment?
5. What are students' perceptions towards the use of the portfolio assessment?

C. Research question

According to the problems identified, the author proposed the following question:

“What are the students’ perceptions towards the use of the portfolio assessment?”

D. Limitations

The researcher limited the study on the students’ perceptions towards the use of portfolio in Work Experience 1 course in the English Department of Jakarta State University. Work Experience 1 is one of the obligatory courses for the students in English education study program. It is the prerequisite course for the students to take Work Experience 2 program where they go to the real classrooms of a school to have a teaching practice.

E. Purpose of the study

The study aimed to obtain information on the students’ perceptions towards the use of the portfolio assessment in Work Experience 1 course.

F. Significance of the study

The result of the study may be beneficial as a reflection for the subjects of this study, including the students and lecturers of WE-1 course. From the result, they can evaluate the implementation of the portfolio assessment in the course. They could reflect on what they have done and what they should

improve in the process of using portfolio as the learning assessment. It furthermore may be used as a reference for the prospective English teachers who want to implement a portfolio program in their own class. In addition, it may be useful for those who want to conduct further studies on the areas of the use of portfolio as an assessment in English language learning.

CHAPTER II

LITERATURE REVIEW

This chapter presents a discussion on theories and previous studies related to the research question.

A. Theoretical Framework

1. Portfolio Assessment

a. The concept of portfolio

A portfolio is “a purposeful collection of a student’s work that documents his efforts, achievements, and progress over time in given areas of learning” (Cloud, Genesee, & Hamayan, 2000, p. 148). Agreeing with that idea, Thornbury (2006, p. 170) adds that it is an original work collection being put together by a student for the assessment purposes. The media serving as a portfolio can be a file folder, box, or any durable and expandable container (Genesee & Upshur, 1996, p. 101). From those definitions, it can be assumed that a portfolio will contain the tasks that the students do and compile in a folder. It would provide a basis on which to record individual student progress since the portfolio can integrate sorts of assessment strategies in a period of time (Peñaflorida, 2002, p. 348).

There are some types of portfolio assessment. It ranges from portfolios that demonstrate students' best works to those which record a full representation of their work (Peñaflorida, 2002, p. 347). The first one focusing on the student's selected-best works refers to a showcase portfolio (Columba & Dolgos cited in Koca & Lee, 2001, par. 3), while the other one whose all contents are scored, rated, ranked, or evaluated by teachers is termed the teacher alternatives assessment portfolio modeling a holistic approach in assessment (par. 5). They also propose another type of portfolio, that is, a teacher-student portfolio with which the communication between teacher and students occurs through conferences (par. 4).

Seen from kinds of contents, a portfolio may include materials such as test results, homework exercises, project reports, diaries, written compositions, self and peer assessments, and even audio or video recordings (Brown, 2004, p. 256; Thornbury, 2006, p. 170). As some experts define such things included in the portfolio as materials, the author in this study used the same term. The term also refers to the tasks that students do and compile in a portfolio folder.

Reviewing the theories on the definition of portfolio, the author concludes that a portfolio used as an alternative assessment in language learning is focusing on students' learning progress and achievement. The students' achievement will be reflected from the tasks or works that the students collect in their portfolio. The collection of the tasks will

serve as a record of the students' learning and can be used to assess and evaluate their progress. Meanwhile, the contents of the portfolio will depend on what type of portfolio use to be implemented.

b. The purpose of portfolio

Portfolio may serve various purposes determining the sorts of work that students need to put in it. In language teaching and learning, the purpose of portfolio will be to measure a student's accomplishment and to assign his grade; therefore, it may include only samples of the student's best works (Linn & Miller, 2005, p. 283-5). Meanwhile, a portfolio can be used to evaluate student individual progress on a particular process over a specified length of time (Linn & Miller, 2005, p. 285 and Davis, 2010). This purpose will lead the students to compile a portfolio containing all of their works. In addition, at some high schools in New York, a portfolio may be used to determine the award of diplomas which is considered from the documentation provided in the portfolio (Linn & Miller, 2005, p. 286). Furthermore, the portfolio is used to improve the quality of students' reflection on the course they followed (Strijbos, Meeus, & Libotton, 2007, p. 11-13).

Besides such main purposes of the use of portfolio, there will be side-effect purposes that teachers want their students to achieve. Crosby, as an example, claims that portfolio in an EFL class is purposely "to increase students' motivation and to give them a sense of

ownership and accomplishment of their own learning” (cited in Lau, 2005, p. 26).

To conclude, a portfolio can serve various purposes on which the kinds of materials to be included based. Determining the purposes in using the portfolio assessment seems important both for the students to compile the works and for the teachers to assess them.

c. The process of portfolio completion

To produce a portfolio masterpiece, the students need to pass some steps. Before they start working on their own portfolio, the teachers need to introduce the purposes intended (Lau, 2005, p. 27). It aims at making the students understand on what materials or artifacts needed to put in the portfolio (Kuhlman, 2006). The students, then, do the tasks which the teachers instructed. The teachers, furthermore, can determine what items to be tasked to the students based on the objectives that have been set (Bekiroglu & Gunay, 2008, p. 2). In the process of the portfolio completion, the students with the teachers can make an agreement on the materials that should be included in the portfolio (Lau, 2005, p. 26). The agreement can also be made in deciding the time when the students have to hand in their works (Kuhlman, 2006).

Once the students have done the tasks, the next important step distinguishing portfolio from other assessment is reflection (Epstein,

2010). The reflection needs to be made in written containing both self and peer assessments (Kuhlman, 2006). The students' reflection consists of the description of topics and activities done, the feelings and thoughts of learning experience, and the progress achieved (Coughlan, 2008, p. 4). By expressing their thinking through the reflection process, the students can become more aware of themselves (Barrett, 2000). According to Barret, after reviewing on their reflections, the students can identify and set what they are going to reach in next learning.

Reviewed from the literatures on the process of portfolio completion, it can be concluded that both the teachers as and the students have their own tasks to do in the use of portfolio as the learning assessment. Moreover, it will involve the students as active as the teacher in portfolio's rules arrangement. Therefore, both parties hold important roles to lead the success of the learning program using the portfolio as the part of learning assessment and evaluation.

d. Assessing students' works in portfolio

Once the students have completed their portfolio and submitted it, the teachers are about to assess it. It seems easy to score or grade each task of a student's portfolio, and then to calculate the total scores or find the average for overall grade (Kuhlman, 2006). However, such a way is less meaningful. Therefore, Cloud, Genesee, and Hamayan (2000, pp. 147-150) proposed some ways of assessing students'

portfolio, such as using checklists, rubrics, rating scales, and conducting portfolio conferences.

A checklist “is used to indicate whether or not student performance/work exhibits certain features” (Cloud, et al, 2000, p. 147). When it is used to assess the portfolio, the teacher simply checks whether or not each characteristic intended in each task is present (Linn & Miller, 2005, p. 274).

Deeper than the checklist, a rubric can “describe variations in the quality of student performance based on specific dimensions/aspects” (Cloud, Genesee, & Hamayan, 2000, p. 148). An example of rubrics can be the one to assess students’ writing in which it is scored along three major dimensions including accomplishment in writing; use of processes and strategies of writing; and growth, development, and engagement as a writer (Linn & Miller, 2005, p. 291). Each of the dimensions is evaluated using a six-point scale ranging from ‘inadequate’ to ‘outstanding’ performance. From the example above, it can be seen that a rubric may include a rating scale. It is used to judge the quality or also the frequency. The value to judge the quality can range from ‘excellent’, ‘good’, ‘fair’, to ‘poor’; while the value to determine the frequency can be ‘always’, ‘frequently’, ‘sometimes’, and ‘never’ (pp. 261-262).

Another way to assess portfolio is by conducting conferences in which the students and the teachers discuss the students’ work in their

portfolio (Cloud, Genesee, & Hamayan, 2000, p. 150). By doing so, the teachers may ask why the students select a piece of work to put in their portfolio and remove other pieces. Moreover, Peñaflores suggests that conferencing be an important component of portfolio assessment (2002, p. 348). Through this process, the students can also orally express their feelings towards the use of the portfolio as the learning assessment.

In short, assessing the students' portfolio is the last section of assessing their learning in certain period of time. In doing so, teachers need to develop such instruments as checklists, rubrics, rating scales, and conferences. It is not merely the teacher's job, but also involves the students to assess themselves. Related to the ways of assessing the students' portfolio, it will be important that the teachers give feedbacks on what the students have done.

e. Advantages and disadvantages of using portfolio assessment

A portfolio assessment offers a number of advantages as well as disadvantages. First, it provides a tangible and observable evidence of the students' works (Brown, 2004, p. 257) although the portfolio assessment is done by emphasizing on the processes that students pass. Second, it can promote students' autonomy in monitoring their own progress as well as encouraging students to become reflective learners (Linn & Miller 2005, p. 281) since it provides a special space for the reflection section as one of the unique characteristic of portfolio. A

study by Chen (2006, p. 80) showed that the students became aware of their weaknesses as well as the strengths by reflecting on what they experienced in learning.

Related to the reflection part consisting of self and peer assessment, the portfolio can offer opportunities for collaborative work (Brown, 2004, p. 257 and Barret, 2000). The collaborative work may also be promoted through portfolio group tasks. In addition, the portfolio that the students have compiled can be shared with their parents who might not know how well their children are progressing (Cloud, Genesee, & Hamayan, 2000, p. 150; Linn & Miller, 2005, p. 281).

Although the portfolio offers such advantages, it may have a number of weaknesses. One of them is that it might demand a great amount of time and energy from both the students and the teachers (Koca & Lee, 2001; Linn & Miller, 2005, p. 281; Thomas, et al., 2005, p. 5; and Lau, 2005, p. 27-28). A sort of processes of creating portfolio must be passed by the students. So do the teachers, they may need a lot of time to read and to assess the students' portfolio.

Furthermore, as the students are asked to complete their portfolios at home, it might be difficult for the teachers to be certain whether or not the portfolios are the students' own work (Weir, 2005, p. 114). It is related to the time provided for the students to do their portfolios. Insufficient time might lead to a tendency that some students would

copy others' works. Moreover, if the students are asked to do a number of tasks including portfolio in one time, it might be a reason for the students doing plagiarism (Irons, 2004, p. 7).

Another weakness of the use of portfolio assessment is discussed in a study by Chen. The study found the students' worries of unfairness when their portfolio is assessed by their peers (Chen, 2006, p. 81). Besides that, contrasting with the criteria of a good assessment, a portfolio has low practicality (Brown, 2004, p. 259) and low reliability in relation to the difficulty of establishing clear scoring criteria and lack of standardization (Gómez, 2000 and Linn & Miller, 2005, p. 282). In addition, the portfolio will be an unorganized works collection without adequate guidelines including specification of purposes for the students (Linn & Miller, 2005, p. 282).

One way offered by Cheung et al (2007, pp. 13-14) to overcome the disadvantages is that the teacher needs to set up the guideline including the deadline time of the portfolio collecting process. Such clear guidelines will be important for the students to select materials to include. In addition, Brown (2004, p. 257) and Linn & Miller (2005, p. 282) claim that stating the purpose clearly will be the basis of the success of portfolio program.

Dealing with plagiarism that might be done by the students, a way to minimalize it is through giving the students formative feedbacks on their portfolio (Irons, 2004, p. 7). The portfolio needs to be reviewed

and assessed periodically and not only at the end of a term. In addition, according to Irons, the students' plagiarism could be prevented by reducing the amount of tasks that the students must do as the summative assessments. In short, the students are not allowed to be given overloaded assessments in one time.

Finally, the advantages of the use of portfolio need to be considered to choose it as the assessment tool in English language learning. However, one may not ignore the weaknesses coloring it, and need to try to decrease them to achieve the intended learning goal.

2. Perception

Perception is the mental process of interpreting and organizing sensation "to produce a meaningful experience of the world" (Lindsay & Norman, 1977). Meanwhile, according to Lindsay and Norman, sensation is the immediate result of stimulation received by the eyes, ears, nose, tongue, or skin as the sense organs. It can be seen that perception is closely related to sensation in the sense that the two are the sequenced process of perceiving something. In short, perception is the thing which can be generated through the process of interpreting sensations. In other words, it is the organized responses as the result of someone sensing something.

One's perception can be recognized through some processes. Psychologists divide two kinds of process in perception which are bottom-

up and top-down processing. Bottom-up known as data-driven processing happens when information is gathered through the sense (Huitt, 2003). In addition, Direct theorists claim that in bottom-up process, “information presented in the external environment is sufficient without the need for inferences drawn from existing knowledge and expectations” (Robb, 2005). Meanwhile, top-down process in perception makes use of stored information. It is viewed as fundamental thing to perception by Constructivists. It is also known as concept driven processing.

In addition, Devito (2003, p. 56) divided the perception process into five stages. It starts with the stage in which someone senses some kind of stimulation. After that, she/he organizes the stimuli in some way, and interprets then evaluates what is perceived. It is then stored in memory and is retrieved when needed.

As the aim of this study was to find out the students’ perceptions on the use of portfolio, the term ‘perceptions’ here are defined as thoughts, opinions, views, and voices of the students based on their experiences of having portfolio as the learning assessment in the course they took. They include the students’ perceptions on the concept of portfolio; on the use of the portfolio in the WE-1 course; and their expectations for the improvement of the use of the portfolio assessment.

3. Related studies on the use of portfolio assessment

There have been some studies focusing on the use of portfolio as the learning assessment and evaluation. Bekiroglu & Gunay (2008, pp. 1-7) examined students' perceptions on the use of portfolio assessment. In getting the pictures of the students' perceptions, they interpreted such codes as benefits, enjoyable parts, attribution discovered, skills developed, and problems encountered by the students during completing the portfolio tasks. Those codes were expressed by the participants of the study by answering some reflective questions in a written form. Then, the students' overall thoughts were also asked to find out their perceptions towards the portfolio assessment (p. 3). In the study, some students voiced that they were unable to reach a sufficient amount of resources, spent too much time to complete the tasks, and had difficulty in writing of their ideas in the portfolio (p. 6). Yet, the students found that their skills such as research and writing skills were developed by doing the portfolio tasks.

Another study was conducted to investigate the students' perceptions on the use of portfolio to assess the students' writing skills. In the study, the researchers emphasized that in recognizing the students' perceptions, the examiners need to consider the comfort and discomfort the students showed through their body language (Rashid & Asri, 2007, p. 54). The study resulted in an exposure of some students' perceptions on their improvement in writing ability assessed through the portfolio. However,

the other participants in the study were feeling that their English had not been improved (p. 57).

Meanwhile, Zhang (2009, p. 104) used a face-to-face interview to obtain information on the students' view on building portfolio; questionnaires to get the teachers' perceptions; and telephone interviews with the teacher's advisors. He (p. 106) found that many students felt the usefulness of portfolio in relation with the increase of their achievement and the development of their positive attitudes towards English learning. Nevertheless, there were a number of students feeling that the portfolio was a useless one since they thought it was only for recording the students' works.

Whereas another study conducted by Chen (2006, p. 81) showed the students' perception on ineffectiveness of portfolio such as extra costs needed to complete the portfolio and unfair evaluation done by their peer. The study, on the other hand, also found that the portfolio assessment could increase the students' confidence in English, develop their learning ownership, and promote their critical thinking (p. 82).

Moreover, such other researchers as Strijbos, Meeus, and Libotton (2007, p. 10) conducted a case study on students' perceptions towards the effect of a portfolio program. They examined five aspects including general overview, objectives, supervision, assessment, and difficulties of the portfolio compiling process. The study found that the students viewed

portfolio as a time-consuming assessment, but it gave them chance to have deep reflection on what they had done.

To conclude, the mentioned studies mostly examined the students' perceptions towards the use of portfolio assessment as a new method of assessment in learning. The perceptions on the use of portfolio were also obtained from the teachers' view. The result of those studies showed that the use of portfolio gave a number of advantages to the students such as developing their writing skills, their critical thinking, their confidence in English, and their reflection ability. However, some drawbacks of the use of portfolio were also felt by the students. They received an unfair evaluation, spent extra costs and time, and had difficulty in writing the portfolio.

B. Conceptual Framework

Portfolio is used as an alternative assessment in learning, meaning that it is intended to assess students' learning in different way from other assessment methods. It can be said that portfolio is a student's product which not only demonstrates the student's final achievement, but also does it demonstrate the student's progress during the learning process. The student's progress will be reflected from the contents of his portfolio. The contents can be various tasks that the student does and then compiles in a folder. Since the portfolio is the record of the student's learning progress, the tasks belonging

to the portfolio assessment are those which the student compiled in a folder or any container. Furthermore, the portfolio will be assessed periodically during the learning program and will be evaluated as a documentation of the student's works.

The study aimed to find out the students' perceptions on the use of the portfolio assessment in the WE-1 course. They include the students' perceptions on the concept of portfolio; on the use of the portfolio in the WE-1 course; and their expectations for the improvement of the use of the portfolio assessment (PA). The students' perceptions on the concept of portfolio would be revealed in their background knowledge of PA before they followed the course since it is newly implemented in the WE-1 course. The students' understanding on the concept of PA after taking WE-1 course would also be revealed. Then, the students' perceptions on the use of PA in the WE-1 course will be revealed in such categories as their perceptions towards the process of the portfolio use, their perceptions towards the portfolio tasks that they collect, their perceptions on the benefits they gain, and their perceptions towards the difficulties found in compiling the portfolio. Meanwhile, the students' expectations will be revealed in form of their suggestions to improve the use of PA.

Based on the conceptual framework built, the following is the grid of the instruments used in this study to answer the research question:

Table 1. The grid of the instruments

Sub-variables	Aspects	Item number of instrument	
		Questionnaire	Interview
Students' perceptions on the concept of portfolio	Background knowledge and understanding on the concept of portfolio	1, 2, 3	1
Students' perceptions on the use of the portfolio assessment in the WE-1 course	The process of the portfolio use	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	3, 5
	The tasks collected	12, 13, 14, 15, 16, 17	4
	Benefits/advantages gained	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	6
	Difficulties found or disadvantages	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	7, 8
Students' expectations	Improving the portfolio use	Open-ended question	10

CHAPTER III

METHODOLOGY

This chapter presents the research methodology that the author used to conduct the study. It includes the research method; subjects; settings; and procedures including techniques of data collection and data analysis (Hancock & Algozzine, 2006, p. 72).

A. Research Method

The study was intended to investigate the students' perceptions on the use of the portfolio assessment in the WE-1 course. The method used to conduct this study was a case study method. The case study is used to intensively analyze and describe a single unit or system bounded by space and time (Hancock & Algozzine, 2006, p. 9-11). In this study, the system being the case is the portfolio assessment employed in the WE-1 course during a particular semester. The case study, in addition, was chosen because it is the preferred method when 'how', 'who', 'why', or 'what' questions are being asked (Burns, 2000, p. 460). It is suitable since the question of this study is 'What are the students' perceptions towards the use of the portfolio assessment in the WE-1 course?'. Through the case study method, the researcher used the questionnaire and interview to collect the data which include the students' perceptions towards the concept of portfolio, their experiences of using the portfolio in the WE-1 course, and their expectations

for the improvement of the use of the portfolio assessment. The study described the students' perceptions on the process of the portfolio use, their perceptions on the portfolio tasks that they collect, their perceptions on the benefits they gain, and their perceptions towards the difficulties found in compiling the portfolio. To support the data, the researcher interviewed the lecturers and used the students' portfolio documents to find out kinds of tasks that the students compiled in the portfolio.

B. Subjects

The subjects of the study were the students of the WE-1 course employing the portfolio as the learning assessment and evaluation. The number was 18 students belonging to Class A of year 2007 of the English Language Education Study Program (ELESP) of the English Department of Jakarta State University. The students were asked to fill the research questionnaire, and then 25 percent of them (5 students) were randomly selected to be interviewed.

Besides the students, the lecturers were also involved in the study. The number of the lecturers being the respondents of this study was 5 persons. The lecturers taught the WE-1 course in three different classes, i.e. Class A, Class B, and the Non-regular class of year 2007 of the ELESP of the ED of UNJ.

C. Settings

The study focused on the WE-1 Course, specifically on the use of portfolio assessment in it. The course had four credits and was the obligatory course to take by the students of the ELESP of the ED of the Languages and Arts Faculty of Jakarta State University. The students followed the course before having a work experience program in schools. To join the course, they must pass the previous pedagogical subjects, i.e., Language Learning Theory, ELT Methodology 1 & 2, Assessment and Evaluation, Material Development, and Curriculum and Syllabus Designing 1 & 2 (Mayuni, et al, 2010, pp. 2-7).

The study started from June until October 2010. It was done in the campus of Jakarta State University and some schools where the subjects were having a teaching practice program (PPL), i.e. SMPN 198 Jakarta, SMPN 47 Jakarta, SMP Labschool Rawamangun, and SMPN 44 Jakarta.

D. Data Collection Techniques

Both quantitative and qualitative techniques were used for data collection and analysis to ensure triangulation (Denzin in Chen, 2006, p. 76). The data were collected through survey questionnaires to get quantitative data, interviews to get qualitative data, and students' portfolio documents to get quantitative as well as qualitative one.

1. Survey Questionnaire

The questionnaire, administered to the students, was divided into two parts. Part I consisting of 31 closed-ended statements was intended to gain the data on the students' background knowledge about portfolio, the students' perceptions on the process of the portfolio use, their perceptions on the portfolio tasks that they collect, their perceptions on the benefits they gain, and their perceptions on the difficulties found in compiling the portfolio. Meanwhile, Part II consisted of 3 open-ended questions intended to gain the data on the students' expectation of the use of portfolio.

Once the questionnaire has been made, the author checked its validity including readability and reliability in some ways. First, she used inter rater method by asking some peers and the research advisor to assess whether or not each item of the questionnaire was clear. Some revisions were made during this process until a semifinal questionnaire was created. Then, a pilot study was conducted to quantitatively check the validity and reliability of the questionnaire. The researcher randomly selected 19 students from the three WE-1 classes (Class A, Class B, and Class Non-regular) to be the respondents. The researcher gave the questionnaire in two ways: by sending it to the respondents via email and by directly giving it to them. There were 14 students who returned the questionnaire. The data collected from the pilot study was processed by using Microsoft Excel 2007 program.

To check its validity, the Pearson formula of MS. Excel 2007 version was used. The result showed that 28 of 31 items were valid, i.e., item number 4 until 31. Meanwhile, items number 1, 2, and 3 were said 'drop'. Nevertheless, being rechecked by using the expert judgment – the author's advisor's judgment, the three 'drop' items were revised in order to be used in the real study.

Then, the reliability was checked by using Alpha Cronbach formula processed in MS. Excel 2007. The formula is as the following:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

in which:

r_{11} = reliability level of the instrument

k = the total of items

$\sum \sigma_i^2$ = the sum of variance of each item

σ_t^2 = the total of variance

According to the computation, the result of r (reliability) was 0.97 showing that it was highly reliable ($r > 0.7$). The detail computation is available in the appendix.

2. Interviews

The interview was conducted to gain additional and clearer information on the use of portfolio in WE-1 course. It was done after the

questionnaires were returned by the respondents. The interview was semi-structured. To do this, the researcher made an interview protocol as a guideline during the process of interview (Hancock & Algozzine, 2006, p. 39). There were two protocols, i.e., lecturer and student interview protocols. Each protocol consisted of ten open-ended questions. The conversation during the interview was recorded and then was transcribed. The interview transcripts are available in the appendix.

3. Students' Portfolio Documents

The other instrument was the student's portfolio document used to find out kinds of tasks that the students compiled in the portfolio as the supporting data of the study. To do this, the researcher made a checklist table to check the availability of tasks that the lecturers of the course asked the students to do. There were two kinds of document; they are the students' individual portfolios and the group portfolios.

E. Data Analysis Techniques

The questionnaire data were processed by using Microsoft Excel 2010 program. The data processed are then presented in the form of tables, charts, and, narrative discussion (Creswell, 2008, p. 262). Meanwhile, the data from the interview were used as qualitative descriptions to verify, clarify, and complement the data obtained through the questionnaire (Weir, 2005, pp. 245-246). The data from the students' portfolio documents are presented in

the form of the checklist table showing the availability of tasks that the lecturers of the course asked the students to do and to compile in the portfolio folder.

Then, the data were analyzed by categorizing them into themes (Hancock & Algozzine, 2006, p. 61), including the students' perceptions on the process of the use of portfolio assessment, the tasks collected in the portfolio folder, the advantages gained, and the disadvantages of using the PA. The analysis process was based on the data triangulation (p. 66) from the questionnaire, the interviews with the students and lecturers, and the students' portfolio documents.

CHAPTER IV

FINDINGS AND DISCUSSION

This chapter presents the findings and discussion on the use of the portfolio assessment in Work Experience 1 course.

A. Data Description

The data of the study were gathered through 3 instruments, they were the questionnaire, interview with the students and lecturers, and students' portfolio document. The questionnaire was administered to 18 students of the WE-1 course and all of them returned it. It was written in Bahasa Indonesia to avoid any misinterpretations and to ease the respondents in filling out the questionnaire (the questionnaire is attached in the appendix). The 1-4 Likert scale was used as the option of the response which has meaning:

- 1 : the student disagrees with the statement
- 2 : the student does not really agree with the statement
- 3 : the student agrees with the statement
- 4 : the student strongly agrees with the statement

Meanwhile, the data from the interview with the five lecturers and five of the students of Class A were used to confirm and to add the information on the students' perceptions towards the portfolio assessment. In addition, the supporting data on the tasks of the portfolio were derived from the document of the students' portfolios.

B. Data Presentation

1. Students' perceptions on the concept of portfolio

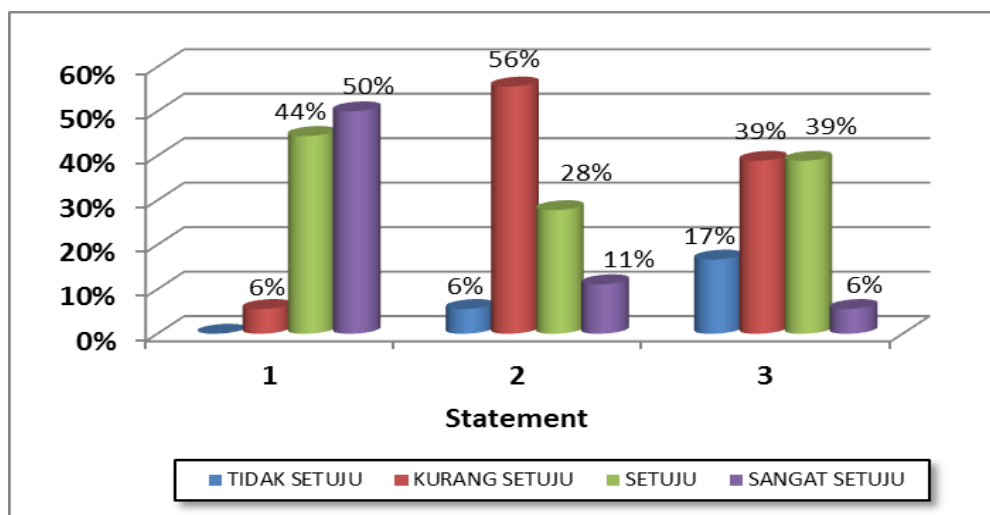
The following table shows the students' background knowledge about portfolio which is revealed on the statements 1 until 3 of the questionnaire:

Table 2. Responses accumulation of statements 1 – 3

No	Statements	Response				Total of Students
		1	2	3	4	
	<i>Sebelum mengambil mata kuliah WE-1, saya:</i>					
1	<i>sudah pernah mendengar kata 'portofolio'</i>	0	1	8	9	18
2	<i>sudah memahami konsep portofolio</i>	1	10	5	2	18
3	<i>pernah mengerjakan tugas portofolio dalam mata kuliah lain (atau dalam pelajaran di sekolah menengah)</i>	3	7	7	1	18

Based on the data accumulation, the data percentages can be depicted through the following chart:

Figure 1. Data percentages of statements 1 – 3



From the table and chart, it can be seen that most of the students had been familiar with the term 'portfolio' (50% strongly agreed and 44%

agreed) before they followed the WE-1 course. However, most of them (62%) had not understood yet about the concept of portfolio, and 56% of the students never used a portfolio in previous courses.

Compared with the data from the interview with the students after taking the WE-1 course, the students' understanding on the concept of portfolio was improved. They even could elaborate the definition and function of the portfolio. Two of the students explained in the interview,

“Dari referensi yang saya baca, purposeful collection of students' work, jadi [portofolio itu] kumpulan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa dari mungkin awal sampai akhir pembelajaran mata kuliah itu.”(Student 5)

“Kalau yang saya ketahui tentang portofolio, portofolio adalah kumpulan tugas-tugas mahasiswa, bisa berupa tugas project individu, kelompok.”(Student 4)

However, one of the students seemed unconfident when being asked the function of portfolio. She answered,

“Apa ya kegunaannya? Ya, to assess our writing skill, to make us more discipline, eh enggak juga sih. Tapi ya kurang lebih begitu sih.”(Student 2)

Meanwhile, Student 1 (S1) as well as Student 4 (S4) said that a portfolio should function as a reflection tool for the students. In addition, Student 5 (S5) said that it functions to record students' learning achievements and to see their progress. In short, after taking the WE-1 course, the students showed quite significant improvement in understanding the concept of the

portfolio. They perceived positively towards the portfolio assessment concept.

2. Students' perceptions on the process of the portfolio use

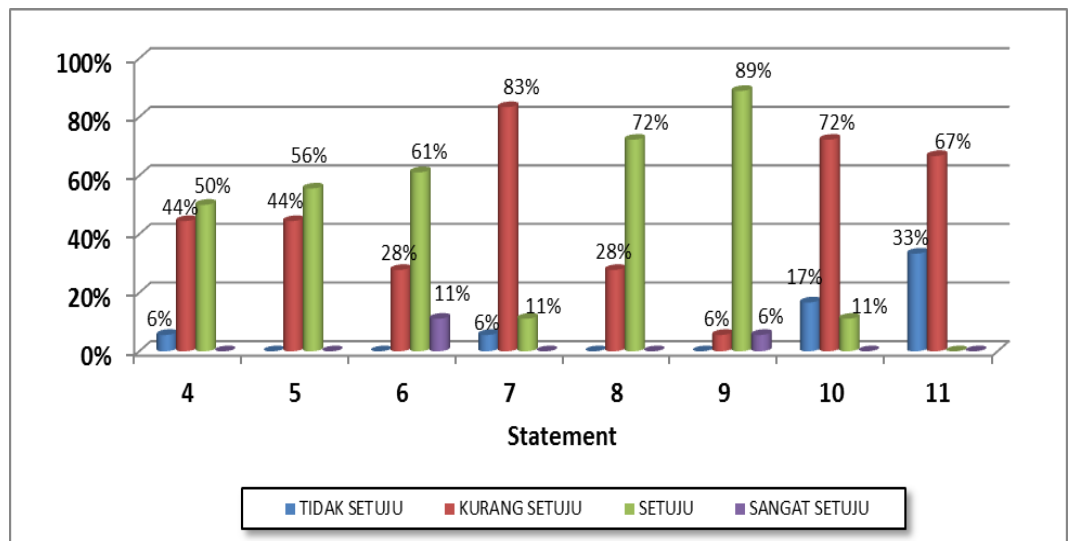
The students' perceptions on the process of the portfolio use were revealed through the statements 4 until 11 of the questionnaire. The following table shows the accumulation of the students' responses:

Table 3. Responses accumulation of statements 4 – 11

No	Statements	Response				Total of Students
		1	2	3	4	
	<i>Di dalam mata kuliah WE-I, dosen:</i>					
4	<i>menjelaskan konsep portofolio</i>	1	8	9	0	18
5	<i>menjabarkan tujuan penggunaan portofolio</i>	0	8	10	0	18
6	<i>memberikan panduan tentang materi apa saja yang harus dimasukkan ke dalam folder portofolio</i>	0	5	11	2	18
7	<i>menjelaskan kriteria penilaian tugas portofolio</i>	1	15	2	0	18
8	<i>memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas portofolio</i>	0	5	13	0	18
9	<i>menetapkan jadwal pengumpulan portofolio yang telah disepakati bersama mahasiswa</i>	0	1	16	1	18
10	<i>memberikan pengawasan dan bimbingan selama proses pengerjaan tugas portofolio</i>	3	13	2	0	18
11	<i>menggelar konferensi (workshop) untuk membahas portofolio tiap mahasiswa</i>	6	12	0	0	18

Based on the data accumulation, the data percentages can be depicted through the following chart:

Figure 2. Data percentages of statements 4 – 11



The data from the table and chart show the steps passed in the process of using the portfolio assessment (PA) in the WE-1 course from the students' point of view. It can be seen that most of the students (56%) agreed that the lecturers explained the concept and the purpose of the PA in the class. To confirm the questionnaire data showed, all of the five students interviewed could explained the purpose of the PA in the WE-1 course. They stated that it was used to reflect on the students' ability and understanding on what have been learned in the course. It is in a line with the lecturers' elaboration of the purposes of portfolio in the interview, such as:

“merefleksikan kemampuan mahasiswa [paused] mahasiswa bisa menuangkan beberapa idenya, mungkin inspirasinya, atau refleksi dari apa yang didapatnya.”(Lecturer 1)

“sebagai alat ukur the actual understanding of each of the student terhadap mata kuliah atau pokok bahasan.”(Lecturer 2)

“... mengoptimalkan pemahaman mahasiswa tentang suatu hal yang sedang dipelajarinya, apa yang dia ketahui, apa yang baru saja dia ketahui, dan apa yang akan dia lakukan dengan apa yang baru saja dia ketahui itu.”(Lecturer 3)

In addition, it can be seen from the table and chart that most of the students (61% or 11 students) agreed that the lecturers gave the guideline on kinds of materials to put in the portfolio folder. The data was confirmed by the lecturer's statement that,

“... kalau sebelum-sebelumnya, dosen memberi instruksi, jenis-jenis tugas yang harus dikerjakan. Nanti dikumpulkan, tugas dimasukkan ke dalam map.”(Lecturer 5)

It was agreed by the students interviewed that,

“[dosen] memberi tahu tugas apa yang harus dikerjakan”(S5)

“... paling dosen menjelaskan apa yang harus dituliskan.”(S3)

Additionally, S1, S2, and S4 through the interview also agreed that the lecturers explained what the students must do. In short, the lecturers gave quite clear guideline on the tasks to do and to put by the students in their portfolio folder.

The next step is the explanation on the portfolio assessment criteria. The students perceived that it was missing. Most of the students (89%) said that the lecturer did not explain to them the scoring criteria of the PA. Through the interview, the lecturer clarified that she used some criteria in

assessing the students' portfolio, such as the content, ideas, organization, grammar, vocabulary, and the coherence and cohesiveness. Another lecturer added that the scoring criteria for the portfolio were based on the WE-1 course study guide. Referring to the study guide, in fact, it was not clearly mentioned the scoring of the portfolio assessment. But from the students' tasks, the portfolio might belong to group tasks which contributed 25% of the whole assessment.

Then, related to the step of the students doing the portfolio tasks, most of them (13 people or 72%) agreed that the lecturers gave enough time to do the tasks. In addition, according to the students, the lecturers also determined the deadline of the portfolio submission agreeing by the students. Nevertheless, S5 through the interview perceived that the lecturers were less strict in determining the submission deadline.

“Yang kurang juga deadline waktunya, kurang tepat dan kurang tegas juga.”(S5)

Based on the data from the questionnaire, there was another missing step, i.e. the supervision and guidance for the students to do the portfolio tasks. The students (89%) perceived that the lecturers did not supervise nor guide them when they did the tasks. It was confirmed by the data from the interview that,

“Tapi gak diawasin, cuma just explain that you must do portfolio like this this and this.”(S2)

Furthermore, according to the students (100%), the lecturers did not hold any conferences (workshops) to discuss the students' portfolio. From the interview with the lecturer, surprisingly, it was found that at the end of the term, the students' portfolios were read and assessed just by one of the three lecturers. In the class A, L3 and L1 did not get involved in assessing the students' portfolio. In addition, L1 said,

“saya sebagai tim hanya mengetahui bahwa kita menilai.”(L1)

To sum up, the students perceived that some of the steps have been passed well, but the others not. They stated that the lecturers did such roles as explaining the concept and purposes of using the PA, giving the guideline of the kinds of materials to put in the students' portfolio folder, determining the deadline of the portfolio submission, and giving enough time for the students to do the portfolio tasks. Meanwhile, the students perceived that there were such missing steps as the lecturers did not explain the scoring criteria, give guidance and supervision for the students to do the tasks, nor hold conferences or workshops to discuss the students' portfolio.

3. Students' perceptions on the tasks collected in the portfolio folder

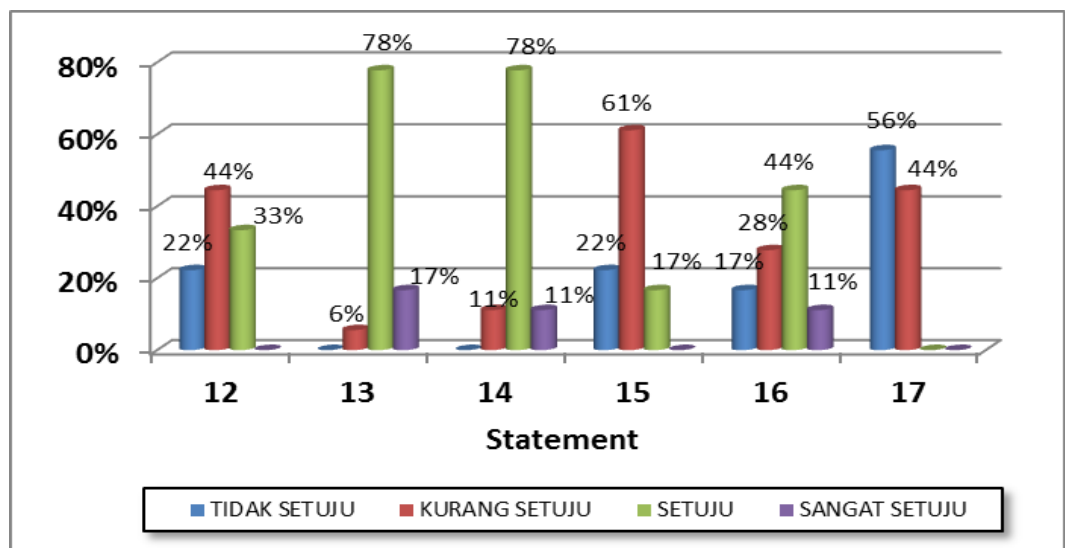
The following table shows the accumulation of the students' responses on statements 12 until 17 of the questionnaire which reveal the students' perceptions on the portfolio tasks collected:

Table 4. Responses accumulation of statements 12 – 17

No	Statements	Response				Total of Students
		1	2	3	4	
	<i>Tugas portofolio yang saya kerjakan dalam mata kuliah WE-1:</i>					
12	<i>dikumpulkan secara berkala</i>	4	8	6	0	18
13	<i>memuat semua tugas selama perkuliahan (antara lain lesson plan, laporan observasi sekolah, video & refleksi microteaching)</i>	0	1	14	3	18
14	<i>memuat refleksi tertulis dari tugas/kegiatan yang telah saya kerjakan</i>	0	2	14	2	18
15	<i>mendapat umpan balik dari dosen</i>	4	11	3	0	18
16	<i>memuat penilaian teman sejawat terhadap kinerja saya</i>	3	5	8	2	18
17	<i>diperiksa oleh orangtua/wali saya untuk mengetahui perkembangan saya</i>	10	8	0	0	18

Based on the data accumulation, the data percentages can be depicted through the following chart:

Figure 3. Data percentages of statements 12 – 17



The data in the table and chart show that the students' portfolio was not submitted periodically. Most of the students (66%) said so.

Related to the contents of their portfolio, most of the students (95%) said that it contained all assignments during the course. According to them (89% of the students), it also contained the written reflections on the course activities done. From the interview, it was found that according to the L2, the students were asked to do some tasks. They were, respectively, reflection on the previous pedagogical subjects and expectation of WE-1; review and reflection on class discussion; video watching report; lesson plans; reflection on peer teaching 1; school observation report; reflection on peer teaching 2; reflection on real micro teaching; and the overall reflection. In addition, the data from the students' portfolio documents confirmed that the portfolio was divided into two folders. The first is the individual portfolio consisting of the six written reflections, while the other one is the group portfolio consisting of the video watching report, school observation report, and lesson plans.

The data in the table and chart show the students' perceptions on the follow-up towards the portfolio tasks they had done. Most of them (83%) stated that their portfolio was not given feedback by the lecturers. It was confirmed by the student interviewed,

“tapi untuk follow upnya ... gak ada gitu.”(S4)

Meanwhile, another student stated that,

“Dosen jarang sih sebenarnya beri feedback, tapi beberapa kali mungkin, karena waktunya juga sempit, daripada tidak sama sekali, mereka masih memberikan feedback.”(S3)

The statement was clarified by the lecturer stating,

“dibicarakan sekali-sekali, diberi feedback, dalam hal ini RPP yang menjadi concern utama.”(L5)

In addition, L2 said that the lecturers gave feedback on the first task (reflection and expectation) of the students' portfolio.

From the table and chart, it can be seen that according to the most of the students (55%), the written portfolio contained peer assessment on the students' performance. Meanwhile, the data show that the students perceived negatively towards the use of the portfolio in relation with the parents' inclusion. All of the students stated that their portfolio was not observed by the parents to see their progress.

In short, based on the data, the students' portfolio contained all assignments during the course, written reflections on the activities done, and peer assessments on the students' performances. In addition, most of the students stated that their portfolio was not submitted periodically and was not given feedbacks by the lecturers. Moreover, it was not observed or supervised by the parents to see the students' learning progress.

4. Students' perceptions on the benefits gained from using portfolio

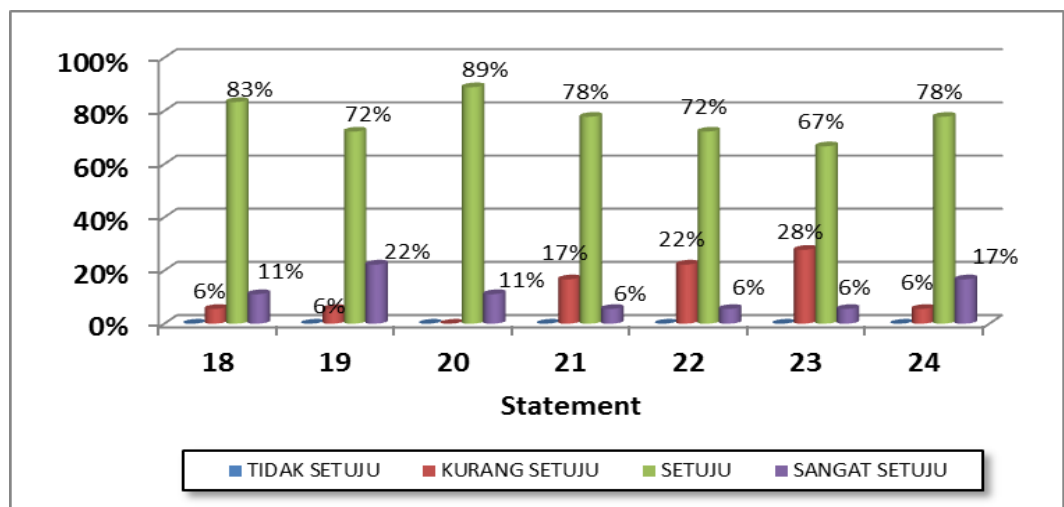
The following table reveals the students' perceptions on benefits they gained from using the PA:

Table 5. Responses accumulation of statements 18 – 24

No	Statements	Response				Total of Students
		1	2	3	4	
	<i>Dengan mengerjakan tugas portofolio, saya dapat:</i>					
18	<i>merefleksi diri dan berpikir kritis</i>	0	1	15	2	18
19	<i>menganalisis kelebihan dan kekurangan diri sebagai calon guru</i>	0	1	13	4	18
20	<i>meningkatkan kemampuan menulis</i>	0	0	16	2	18
21	<i>meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara keseluruhan</i>	0	3	14	1	18
22	<i>menjadi pembelajar yang mandiri</i>	0	4	13	1	18
23	<i>meningkatkan kemampuan kerja sama dengan teman</i>	0	5	12	1	18
24	<i>mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan bebas</i>	0	1	14	3	18

Based on the data accumulation, the data percentages can be depicted through the following chart:

Figure 4. Data percentages of statements 18 – 24



The data show that most of the students (94%) perceived that by doing the portfolio tasks they could reflect on themselves, think critically, and analyze their strengths and weaknesses to be a teacher. It was confirmed with the lecturer's statements that,

“Dia benar-benar mengasah dirinya to be critical about themselves.”(L3)

“Mereka bisa mengingat apa saja hal-hal yang mereka harus benahi dalam kemampuan mengajar mereka.”(L4)

The students also perceived that they could improve their writing skills and their English skills as a whole by doing the portfolio tasks. Furthermore, most of the students (78%) perceived that they could be an autonomous learner as well as they (73%) could improve their ability in team work. Finally, most of them (95%) perceived that by through the portfolio they could freely express their feelings and thoughts.

To sum up, based on the data, most of the students stated that by doing the portfolio tasks they got such advantages as being able to reflect on themselves, to think critically, to analyze their strengths and weaknesses, to improve their writing skills and other English skills, and to express their feelings and thoughts freely. Doing the portfolio tasks also made them improve their team-work ability as well as be the autonomous learners. Through the interview, the lecturer added,

“membiasakan mahasiswa untuk bekerja secara berkesinambungan [paused] memperkaya khasanah pengetahuan mereka [paused] manfaatnya yaitu sangat membantu dosen untuk menentukan nilai akhir.”(L5)

5. Students' perceptions on the disadvantages of using portfolio

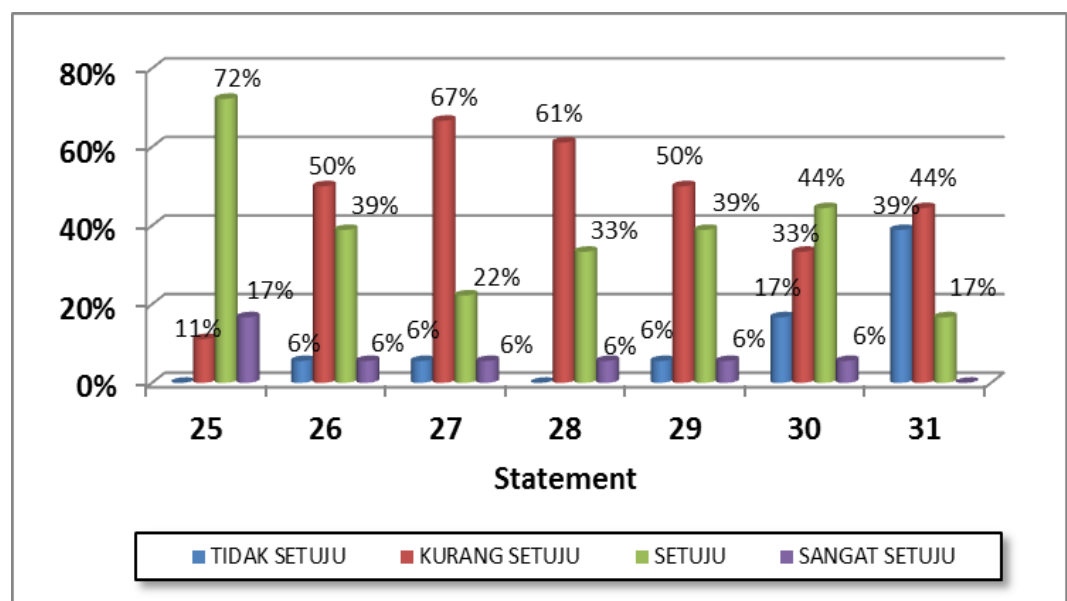
The following table reveals the students' perceptions on disadvantages from using the PA:

Table 6. Responses accumulation of statements 25 – 31

No	Statements	Response				Total of Students
		1	2	3	4	
	<i>Saya menghadapi beberapa masalah dalam mengerjakan tugas portofolio, antara lain:</i>					
25	<i>membutuhkan waktu dan energi yang banyak</i>	0	2	13	3	18
26	<i>mengeluarkan biaya yang cukup besar</i>	1	9	7	1	18
27	<i>sulit menentukan tugas apa yang harus dikumpulkan</i>	1	12	4	1	18
28	<i>kesulitan dalam menulis</i>	0	11	6	1	18
29	<i>merasa tertekan</i>	1	9	7	1	18
30	<i>tidak sungguh-sungguh</i>	3	6	8	1	18
31	<i>menjiplak pekerjaan teman</i>	7	8	3	0	18

Based on the data accumulation, the data percentages can be depicted through the following chart:

Figure 5. Data percentages of statements 25 – 31



Most of the students perceived that the disadvantages of using the portfolio assessment were spending much time and energy (89% of the students), and being not serious in doing the tasks (50%) because of lack of supervision from the lecturers. In addition, some of the students (45%) perceived that they spent a lot of money to compile the portfolio and felt depressed when doing the portfolio tasks.

Meanwhile, a few of the students (28%) found the difficulty in determining what materials to submit in the portfolio folder. On the other hand, most of them did not feel so because they perceived that the lecturers had explained to them about the tasks to collect in the portfolio folder. In addition, according to some students (39%), another difficulty found was the writing problem. The L2 confirmed through the interview that she saw many of the students were still confused in writing the lesson plans. She explained,

“Kalau dari lesson plan, yang saya lihat beberapa ini masih bingung gitu ya, terutama pada pembagian komponen menentukan indikator, kemudian bagaimana mengelaborasi dari standar kompetensi, kompetensi dasar, kemudian menentukannya menjadi objektif, baru indikator, indikator untuk tujuan.”(L2)

Another disadvantage of using the PA was the tendency of plagiarism. The data show that 17% of the students admitted that they copied their peers' works in creating the portfolio. Meanwhile, most of them (83%) perceived the PA positively and did not copy the others' works. The issue of plagiarism was confirmed by the lecturer interviewed,

“So far so good.... Jadi kita bahagia ya, for the first stage, untuk langkah awal, apa yang sudah Anda unjukkan itu sudah bagus lah. Tapi ada yang menarik. You saja bisa melihat plagiat di sana.”(L3)

In addition, some other disadvantages of using the portfolio assessment were revealed by the lecturers through the interview. The lecturers perceived that there were some weaknesses, such as,

“... portfolio tidak lengkap, tidak semua mengumpulkan.”(L1)

“Dosen tidak mengingatkan kepada mahasiswa deadline waktu pengumpulannya [paused] tidak ada ketegasan dari awal bahwa portfolio ini tujuannya ini, fungsinya ini, dan harus dikumpulkan pada waktunya pada waktu ini.”(L1)

“...ada yang terlambat masuk, ada yang lebih awal masuk, ada yang lengkap, ada yang hanya surface, ada yang membahas mendalam.”(L4)

Furthermore, the L2 perceived that it took time for the lecturers to read the students' portfolio. Also, the students submitted the portfolios at the end of the semester, so they did not get feedback on each of their portfolios. She added,

“Jadi kemungkinan, kekurangan di portfolio yang pertama terulang lagi di portfolio yang kedua, atau ketiga.”(L2)

In a line with that, the other lecturers perceived that the weaknesses were,

“... inkonsistensi dosen, yang kedua, feedback yang diberikan dosen terbatas terhadap portofolio.”(L3)

“mungkin dosen tidak cukup banyak waktu untuk membacanya [portfolio], memberikan feedback.”(L5)

In conclusion, according to the students, they spent much time and energy in doing the portfolio tasks. They also stated that they were being not serious in doing the tasks. Meanwhile, a few of them perceived that in compiling the portfolio they spent a lot of money, found difficulties in writing and determining the materials to put in their folder, copied the peers' works, and felt depressed.

6. Students' expectations of the use of portfolio assessment in the future

The students' expectations for the improvement of the use of the PA were revealed through the open ended questions of the questionnaire and the interview. The students expected that the lecturers should give clearer and detailed guideline on the portfolio's purpose, contents, schedule, and assessment criteria. They furthermore expected that the lecturers supervise the students in doing the portfolio tasks and give feedback on what the students have done. They also want the lecturers to hold conferences to discuss the students' portfolio. In addition, they thought it might be better that portfolio needs to be submitted periodically, not only at the end of a term. Moreover, they hope portfolio tasks are not given at the same time with other tasks. In addition, one of the students suggested the course implement a digital portfolio in order to be simpler, more systematically, more detailed, and be able to be monitored by the Department. All in all,

the students emphasize that it needs commitment both from the lecturers and the students in the use of the portfolio.

In addition, from the interview with the lecturers, their expectations were revealed. L1 hoped the portfolio instruction will be clearer. Furthermore, L2 hoped,

“Kalau kita akan menggunakan portfolio, kriterianya, cara penilaiannya itu harus jelas dan terbuka. Jadi kita membatasi unsur-unsur subjektifitas... Agar tetap objektif, maka rambu-rambu dan kriterianya jelas.”(L2)

In addition, she explained that by having the clear guidance and criteria, it can ease the lecturers to assess the students’ portfolios. Besides that, she also hoped,

“Jadi kalau pakai portfolio memang harus strict, semua, teacher sama student.”(L2)

In a line with L1 and L2, L4 stated,

“... diaktifkan. Ini benar-benar distrukturkan, dan sebaiknya kita punya form khusus untuk itu.”(L4)

Supporting the other lecturers’ ideas, L5 said,

“... diperlukan pedoman yang lebih rinci untuk penugasan portfolio [paused] portofolio harus dijadwalkan dengan pasti, kapan harus ditugaskan, kapan harus dikumpulkan. Antara sesama dosen harus ada persetujuan, tugas-tugas apa saja yang dituntut kepada mahasiswa, rambu-rambu setiap tugas, waktu pengumpulan, kapan diberi balikan/feedback, dan bagaimana mekanismenya, apakah balikan secara klasikal atau individual.”(L5)

Summarizing the others' ideas and expectations, L3 proudly said,

“Saya sangat optimis.”(L3)

In conclusion, the lecturers considered the portfolio assessment as an important tool in the WE-1 course. They expected the better use of it, so that it will become more effective. A clear and detailed guideline is very needed in the use of portfolio assessment in the future.

C. Data Analysis and Discussion

The data analysis is based on the data triangulation from the questionnaire, interviews, and students' portfolio documents. To address the research question, the discussion focuses on four themes categorized as the students' perceptions on their experiences of using the PA in the WE-1 course. They include the students' perceptions on the process of the PA use, the tasks they collected in the portfolio folder, the advantages gained, and the disadvantages of using the PA.

1. The process of the use of the portfolio assessment

The portfolio assessment was newly implemented in the WE-1 course. The process of the use of portfolio in WE-1 course started with the explanation by the lecturers on the concept of the PA. Then, the lecturers asked the students to do some tasks and to compile them in the portfolio folder. The lecturers also provided a box for the students to put their folder. However, they were less strict in determining when the students

must submit the portfolio. Moreover, just at the end of the course, the lecturers reminded that all the tasks must be submitted. As a result, some of the students (28%) felt that the time given to complete their portfolio was not enough although most of them perceived that the lecturers had given enough time for the portfolio completion.

During the course – in the middle of the course – the students perceived that the lecturers gave less supervision to the students doing the tasks. Most of the students (89%) said the lecturers did not explain the scoring criteria as the guideline to do the portfolio task. But the lecturers gave the format when the students had to observe the schools. However, the lecturers admitted that the sorts of process in the use of portfolio were not optimal yet because of some obstacles.

In addition, a student interviewed commented that she was a little bit confused in doing the portfolio tasks since the lecturers did not give supervision and feedback. In fact, most of the students had not understood the concept of portfolio beforehand (61% students) and had not been experienced in making any portfolios (56%) although most of them (94%) had been familiar with the term 'portfolio' before entering the WE-1 course.

Related with the reflection tasks that the students wrote in the portfolio, the students stated that they prioritized the depth of reflecting their performance. They focused more on that one than on the writing matters.

Once the students had done and submitted their portfolios, the next step was for the lecturers to assess them. Ideally, the lecturers should read and check the students' works, then give them feedback on what has been good and what should be improved. It would be used for the students to do the next tasks.

In the beginning of the course, the lecturers asked the students to make a review and reflection on the previous pedagogical subjects, and they asked them to submit it in the portfolio folder. After reading the students' portfolio, they gave feedback to the students. However, some students felt that the feedback was very little, even a student interviewed said the lecturers never gave feedback on the students' portfolios – she might be absent when the lecturers gave feedback on the first task.

Since the other portfolios were submitted at the end of the course, the lecturers could not give feedback to the students. Therefore, there was possibility that students made same mistakes in portfolio task 1, 2, and so on. In addition, a student interviewed and a student filling the questionnaire extremely thought that the lecturers did not really check their portfolios submitted at the end of the course.

However, the lecturers confirmed that one of them read and assessed the students' portfolios because the portfolio was one of the assessment components in WE-1 course. In assessing portfolio, the lecturer assessed the contents including ideas, vocabulary, and grammar; and the organization.

Besides reading the students' works, the lecturers could assess their portfolio through conferences or workshop (Cloud, Genesee, & Hamayan, 2000, p. 150). In fact, however, all of the students said that the lecturers never held any conferences to discuss students' portfolios.

2. The tasks collected in the portfolio folder

The students stated that their portfolio was not collected periodically. Instead, the portfolio folder was submitted at the end of the term, except the first task collected at the beginning of the term. The students' portfolios were divided into two categories, i.e., individual portfolio and group portfolio.

In the individual portfolio, each student had to submit six tasks including reflection on the previous pedagogical subjects and expectation of WE-1; review and reflection on class discussion; reflection on peer teaching 1; reflection on peer teaching 2; reflection on real micro teaching; and overall reflection. The data show that all of the students' portfolio contained the first task (reflection on the previous pedagogical subjects and expectation of WE-1). Meanwhile, there were 17 students (94%) of the WE-1 course who did and submitted four of the six tasks, i.e. reflection on peer teaching 1; reflection on peer teaching 2; reflection on real micro teaching; and overall reflection. Those who submitted the review and reflection on class discussion were only 12 students (67%).

Meanwhile, in the group portfolio, each group should submit the following tasks as: video watching report; field observation (school and classroom observation) report; and lesson plans for peer teaching 1, peer teaching 2, and the real micro teaching. There was only one group having the complete portfolio tasks. The other groups just had the field observation reports and lesson plans.

The incomplete tasks' submission may be caused by the lack of the supervision that the lecturers gave. In addition, the students were reminded to submit the tasks at the end of the course, so some of them had not enough time to do all of the tasks.

From the contents of the students' portfolio, it can be seen that it is in a line with the experts' theory that a portfolio may include materials such as test results, homework exercises, project reports, diaries, written compositions, self and peer assessments, and even audio or video recordings (Brown, 2004, p. 256; Thornbury, 2006, p. 170). In this study, the project reports were the video watching and school observation reports. Meanwhile, the students' reflections could be categorized as the written compositions containing self and peer assessments, and also the lecturers' feedback on the students' performance.

3. The advantages of using portfolio

Although the students revealed some negative perceptions on the process of the use of the PA since there were some missing steps, they

positively perceived that they could gain some advantages by doing the portfolio tasks. They included:

- improving their English skills, specifically the writing skills
- reflecting on themselves and thinking critically (Linn & Miller, 2005, p. 281)
- freely expressing their feelings and thoughts
- analyzing strengths and weaknesses in teaching (Chen, 2006, p. 80)
- being autonomous learners (Linn & Miller, 2005, p. 281)
- improving team work ability (Brown, 2004, p. 257 and Barret, 2000).

In addition, a student said that since the tasks must be submitted in a folder, she could organize them well. The other comment is the students could see the real ‘field’ when they had the field observation as one of the portfolio tasks. It can be concluded that the advantages the students felt were resulted from doing and compiling each task in the portfolio folder.

4. The disadvantages of using portfolio

The use of the portfolio assessment in the WE-1 course also had some disadvantages. The students perceived that:

- The portfolio was not shared in the class so the students did not get feedback from their peers’ works
- The lecturers gave less supervision, so the students became lazy and not serious in doing the tasks
- There was little feedback from the lecturers

- The instruction and the schedule was less clear
- The students spent much time and energy (Koca & Lee, 2001; Linn & Miller, 2005, p. 281; Thomas, et al., 2005, p. 5).

In addition, a few of the students (17%) admitted that they copied their peers' work when doing the portfolio tasks. Some of them (44%) also perceived that they spent a lot of money to make the portfolio. Furthermore, a few of them (28%) found difficulty in determining materials to put in the folder and in writing the tasks (39% students). Even some (44% of the students) were being depressed in doing the portfolio tasks.

D. Limitation of the Study

Although there were three classes of Work Experience-1 course, there was only one class who really made use of the portfolio assessment. However, the use of it was not optimal yet.

Another limitation is the use of the students' portfolios as the documents in the study. The researcher just used them to check whether or not the students submitted certain tasks. She did not analyze the contents since it was the part of the other research of the team.

CHAPTER V

CONCLUSION, IMPLICATION, AND RECOMMENDATION

This chapter presents the conclusion, implication, and recommendation on the use of the portfolio assessment (PA) in the Work Experience 1 course.

A. Conclusion

Based on the data collected in the study, it can be concluded that the students revealed positive and negative perceptions towards the use of the PA in the WE-1 course. The perceptions included were on the process of the use of the PA, on the portfolio tasks collected, on the advantages gained, and on the disadvantages of using the PA.

The students perceived that the process of the use of the PA in the course was not optimal yet since there were some inconsistencies, both from the students to do and to submit the portfolio on time, and from the lecturers to supervise and to assess the students' portfolio. In addition, the students got no feedback for what they had done in their portfolios, except for the first portfolio task submitted. It might be caused by the unclear and less strict schedule of the portfolio submission. Hence, the lecturers did not have proper time to read, to assess, and to give feedbacks for the students' portfolio because it all was submitted at the end of the course.

Nevertheless, the students perceived that by doing the portfolio tasks they could gain some benefits. As the prospective English teachers, they could reflect on their own strengths and weaknesses in teaching practices.

The self-reflection as well as the expectation that the students wrote in their portfolio could promote their critical thinking. Furthermore, since the portfolio was in the written form, the students' writing skills were improved. In addition, through the portfolio, the students could freely express their thoughts and feelings, and be the autonomous learners. Also, the team work ability was developed by doing the group tasks and having the peers and lecturers feedbacks. On the other hand, the students viewed that the use of the portfolio had some drawbacks, such as spending extra time, energy, and costs; and not serious in doing the tasks because of lack of supervision and feedback for their portfolio, and unclear schedule of the use of the portfolio. In addition, some students (17%) admitted that they copied their peers' works when compiling the portfolio.

B. Implication

Portfolio assessment seems to be one of the proper assessments if it is implemented properly in Work Experience 1 course. It functions as the tool helping the students improve their skills to be English teachers. However, it could not be the only assessment in the course. It needs to be collaborated with other assessments such as performance-based assessment since the WE-1 course deals with teaching practices.

The students' perceptions which were revealed in this study can be used to evaluate the use of the portfolio assessment. In the class of WE-1 course being studied, the PA was used to evaluate what the students had understood

and what they had performed. It included the preparation in the form of the lesson planning, the report, and the reflection. Furthermore, it was also used to analyze the students' expectations of the course.

Through the use of the portfolio assessment, as well as pedagogic competences – planning, implementing, and evaluating instruction – such other competences as professional, personality, and social competences of the students which were the prospective teachers were promoted. The professional competence developed through the portfolio assessment was the students' English skills especially the writing skills. Meanwhile, the students' ability to reflect on their strengths and weaknesses was the part of the personality competence. In addition, the social competence was developed by having the peers and lecturers feedback on the students' performance written in their portfolio.

However, the use of the portfolio is potentially to be a time-consuming assessment related to the process of doing the portfolio tasks and of assessing them. The assessment process includes reading, assessing, and giving feedbacks on the students' portfolio.

C. Recommendation

Based on the data obtained in the current study, it is recommended that the portfolio be used in next WE-1 course as the learning assessment and evaluation. The commitment, both from the lecturers and students, is very needed in implementing the use of portfolio in the course. As most of the

students and the lecturers expected, the lecturers should give feedbacks on what the students have done in their portfolio. Therefore, the students can show better in the next tasks. In addition, a clearer and detailed guideline will be needed to determine the criteria of each task, its scoring, and the tasks submission schedule. It is in a line with what a lecturer said,

“... portofolio harus dijadwalkan dengan pasti, kapan harus ditugaskan, kapan harus dikumpulkan. Antara sesama dosen harus ada persetujuan, tugas-tugas apa saja yang dituntut kepada mahasiswa, rambu-rambu setiap tugas, waktu pengumpulan, kapan diberi balikan/feedback, dan bagaimana mekanismenya, apakah balikan secara klasikal atau individual.”(L5)

Moreover, it might also be useful that the lecturers hold conferences to discuss the students' portfolio. All in all, a good planning to make use of portfolio as a learning assessment and evaluation is highly needed. Then, the commitment to implement the planning must be done.

REFERENCES

- Barret, Helen. C. 2000. *The Electronic Portfolio Development Process*. Retrieved in May, 2010 from <http://electronicportfolios.com/portfolios/EPDevProcess.html>
- Bekiroglu, F. O., & Gunay, A. 2008. *Physics Students' Perceptions on Their Journey through Portfolio Assessment*. From the Proceeding of CASE (Conference of Asian Science Education). Retrieved in April, 2010 from http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/000019b/80/3d/56/1a.pdf
- Brown, H. D. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Burns, Robert. 2000. *Introduction to Research Methods*. NSW: Pearson Education Australia.
- Chen, Yuh-Mei. 2006. EFL Instruction and Assessment with Portfolios: A Case Study in Taiwan. *Asian EFL Journal*, 8(1). Retrieved in March, 2010 from http://www.asian-efl-journal.com/March_06_ymc.php
- Cheung, et al. 2007. *Promoting Active and Reflective Learning through E-Portfolios: Difficulties and Challenges*. Retrieved in March, 2010 from <http://www.iut-conference.org>
- Cloud, N., Genesee, F., & Hamayan, E. 2000. *Dual Language Instruction*. Boston: Heinle.
- Coughlan, Ann. 2008. *Reflective Learning: Keeping a Reflective Learning Journal*. Published by DCU Student Learning Resources. Retrieved in March, 2010 from www.dcu.ie/ExL/pdfs/Reflectivelearning.pdf
- Creswell, J. W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Davis, Sarahlyne. 2010. *Purposes of Portfolio Assessment*. Retrieved in April, 2010 from http://www.ehow.com/about_5103845_purposes-portfolio-assessment.html
- Devito, Joseph A. 2003. *Human Communication*. Pearson Education.

- Epstein, Andrew. 2010. *The Portfolio Process*. Retrieved in April, 2010 from <http://www.teachervision.fen.com/teaching-methods-and-management/experimental-education/4537.html>
- Genesee, Fred & Upshur, John A. 1996. *Classroom-based Evaluation in Second Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gómez, Emily. 2000. *Assessment Portfolios: Including English Language Learners in Large-Scale Assessments*. Retrieved in March, 2010 from <http://www.cal.org/resources/Digest/0010assessment.html>
- Hancock, Dawson R. & Algozzine, Bob. 2006. *Doing Case Study Research*. New York: Columbia University.
- Huitt, W. 2003. The Information Processing Approach to Cognition. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University. Retrieved in July, 2010 from <http://www.edpsycinteractive.org/topics/cogsys/infoproc.html>
- Irons, Alastair D. 2004. *Using Portfolios in Assessment to Reduce Plagiarism*. UK: Northumbria University. Retrieved in November, 2010 from <http://www.plagiarismadvice.org/documents/abstracts/2004abstract12.pdf>
- Koca, S. Asli & Lee, Hea-Jin. 2001. *Portfolio Assessment in Mathematics Education*. Retrieved in April, 2010 from <http://www.ericdigests.org/2000-2/portfolio.htm>
- Kuhlman, Natalie. 2006. *Using Portfolio with English Language Learners*. Retrieved in March, 2010 from http://www.coursecrafters.com/ELL-Outlook/2006/jan_feb/ELLOutlookITIArticle7.htm
- Lau, Sok-Han. 2005. *The Implementation of Portfolio Assessment in an ESL/EFL Classroom*. Retrieved in April, 2010 from http://web1.hpu.edu/images/GraduateStudies/TESL_WPS/05Lau_Portfolio_a16709.pdf
- Lindsay, Peter & Norman, Donald A. 1977. Definition of Perception in *Human Information Processing: An Introduction to Psychology*. Retrieved in April, 2010 from http://www.sapdesignguild.org/resources/optical_illusions/intro_definition.html
- Linn, Robert. L. & Miller, M. David. 2005. *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Pearson Education.
- Mayuni, Ilza, et al. 2010. *Work Experience 1 Course Study Guide*. Jakarta: English Language Education Study Program of Jakarta State University.

- Peñaflorida, A. H. 2002. Nontraditional Forms of Assessment and Response to Student Writing: A Step toward Learner Autonomy. In J. C. Richards & W. A. Renandya (Eds.), *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press. pp. 344-353.
- Rashid, M. & Asri, M. 2007. Malaysian University Students' Perceptions on the Use of Portfolio as an Assessment Tool in an ESL Writing Classroom. *Masalah Pendidikan*, 30(2), pp. 49-64. Retrieved in April, 2010 from <http://myais.fsktm.um.edu.my/4769/1/4.pdf>
- Robb, Lesley Mackenzie. 2005. *The Basic Cognitive Processes of Learning*. Retrieved in July, 2010 from http://www.vantageio-learn.com/Cog_Psych_LMR.htm
- Strijbos, J., Meeus, W., & Libotton, A. 2007. Portfolio Assignments in Teacher Education: A Tool For Self-regulating the Learning Process?. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 1(2), pp. 1-16. Retrieved in March, 2010 from <http://www.georgiasouthern.edu/ijstol>
- Thomas, Conn, et al. 2005. Portfolio Assessment: A Guide for Teachers and Administrators. *National Forum of Educational Administration and Supervision Journal Electronic*, 23(4E), pp. 1-8. Retrieved in April, 2010 from <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Thomas,%20Conn-Portfolio%20Assessment%20A%20Guide%20For%20Teachers%20And%20Administrator.pdf>
- Thornbury, Scott. 2006. *An A – Z of ELT*. Oxford: Macmillan.
- Weir, C. J. 2005. *Language Testing and Validity: An Evidence-Based Approach*. New York: Palgrave Macmillan.
- Zhang, Shumei. 2009. Has Portfolio Assessment Become Common Practice in EFL Classrooms?: Empirical Studies from China. *English Language Teaching*, 2(2), pp. 98-118. Retrieved in May, 2010 from <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/viewFile/2375/2238>

APPENDICES

Appendix 1

Angket (untuk Mahasiswa)

The Use of Portfolio Assessment in Work Experience-1 (WE-1) Course: A Case Study

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan portofolio sebagai sarana penilaian dan evaluasi belajar dalam mata kuliah *Work Experience 1*. Sebelum menjawab, bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan/pertanyaan dengan teliti. Terima kasih atas kesediaan Saudara mengisi angket ini. Semoga bermanfaat bagi peningkatan mutu mata kuliah *Work Experience 1* pada khususnya dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada umumnya.

Bagian I:

Berikan respon terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini sesuai pengalaman Anda dalam mata kuliah *Work Experience 1* dengan membubuhkan tanda checklist (✓) pada salah satu kolom.

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
A.	Sebelum mengambil mata kuliah <i>Work Experience 1</i>, saya:				
1	sudah pernah mendengar kata 'portofolio'				
2	sudah memahami konsep portofolio				
3	pernah mengerjakan tugas portofolio dalam mata kuliah lain (atau dalam pelajaran saat sekolah)				
B.	Di dalam mata kuliah WE-1, dosen:				
4	menjelaskan gambaran umum portofolio				
5	menjabarkan tujuan penggunaan portofolio				
6	memberikan panduan tentang materi apa saja yang harus dimasukkan ke dalam folder portofolio				
7	menjelaskan kriteria penilaian tugas portofolio				
8	memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas portofolio				
9	menetapkan jadwal pengumpulan portofolio yang telah disepakati bersama mahasiswa				
10	memberikan pengawasan dan bimbingan selama proses pengerjaan tugas portofolio				
11	menggelar konferensi (<i>workshop</i>) untuk membahas portofolio tiap mahasiswa				
C.	Tugas portofolio yang saya kerjakan dalam mata kuliah WE-1:				
12	dikumpulkan secara berkala				
13	memuat semua tugas selama perkuliahan (antara lain lesson plan, laporan observasi sekolah, video & refleksi microteaching)				
14	memuat refleksi tertulis dari tugas/kegiatan yang telah saya kerjakan				

15	mendapat umpan balik dari dosen				
16	memuat penilaian teman sejawat terhadap kinerja saya				
17	diperiksa oleh orangtua/wali saya untuk mengetahui perkembangan saya				
D.	Dengan mengerjakan tugas portofolio, saya dapat:				
18	merefleksi diri dan berpikir kritis				
19	menganalisis kelebihan dan kekurangan diri sebagai calon guru				
20	meningkatkan kemampuan menulis				
21	meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara keseluruhan				
22	menjadi pembelajar yang mandiri				
23	meningkatkan kemampuan kerja sama dengan teman				
24	mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan bebas				
E.	Saya menghadapi beberapa masalah dalam mengerjakan tugas portofolio, antara lain:				
25	membutuhkan waktu dan energi yang banyak				
26	mengeluarkan biaya yang cukup besar				
27	sulit menentukan tugas apa yang harus dikumpulkan				
28	kesulitan dalam menulis				
29	merasa tertekan				
30	tidak sungguh-sungguh				
31	menjiplak pekerjaan teman				

Bagian II:

Berikan jawaban singkat dan jelas terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Menurut pandangan Anda, apakah portofolio merupakan sarana penilaian dan evaluasi belajar yang tetap dibutuhkan untuk mata kuliah WE-1? _____

Alasan:

2. Apa harapan Anda mengenai hal-hal yang harus ditingkatkan dalam penggunaan portofolio sebagai penilaian dan evaluasi belajar?

3. Tuliskan komentar Anda lainnya yang berkaitan dengan penggunaan portofolio sebagai instrumen penilaian dan evaluasi belajar:

Terimakasih

~Sukses selalu untuk kita semua~

Appendix 5

Student Interview Protocol

Proyek : *The Use of Portfolio Assessment in Work Experience 1 Course*
Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Interviewer : Febriyanti Utami
Interviewee :
Jabatan Interviewee : Mahasiswa mata kuliah Work Experience 1

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1) dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan portofolio tersebut.

Pertanyaan :

- 1) Apa yang Anda ketahui tentang portofolio? (definisi, kegunaan)
- 2) Apakah Anda mengetahui tujuan penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1?
- 3) Bagaimana proses pengerjaan portofolionya? (Jabarkan pula peran dosen pada pra pengerjaan portofolio, saat pengerjaan portofolio, dan pasca pengumpulan portofolio)
- 4) Tugas-tugas apa saja yang harus dikumpulkan mahasiswa dalam folder portofolio?
- 5) Saat mengerjakan tugas portofolio, mana yang lebih Anda prioritaskan, komponen writingnya bagus atau kedalaman merefleksi tugas yang Anda kerjakan?
- 6) Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengerjakan portofolio?
- 7) Hambatan apa saja yang Anda temui dalam mengerjakan portofolio?
- 8) Menurut Anda, apa kelemahan dari menggunakan portofolio sebagai instrumen penilaian dan evaluasi belajar dalam mata kuliah WE-1?
- 9) Menurut Anda, apakah penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 sudah efektif?
- 10) Apa harapan Anda untuk penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 periode selanjutnya?

Appendix 6

Lecturer Interview Protocol

Proyek : *The Use of Portfolio Assessment in Work Experience 1 Course*
Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Interviewer : Febriyanti Utami & Dessy Nur Setyorini
Interviewee :
Jabatan Interviewee : Dosen pengampu mata kuliah Work Experience 1

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1).

Pertanyaan :

- 1) Mengapa portofolio dipilih sebagai salah satu instrumen penilaian dan evaluasi belajar untuk mata kuliah WE-1? (alasan dan tujuan penggunaannya)
- 2) Adakah tujuan lain penggunaan portofolio di kelas WE-1?
- 3) Tugas-tugas apa saja yang harus dikumpulkan mahasiswa dalam folder portofolio?
- 4) Sejauh apa peran Ibu/dosen dalam proses penggunaan portofolio? (pra pengerjaan portofolio, saat pengerjaan portofolio, dan pasca pengumpulan portofolio)
- 5) Bagaimana sistem penilaian yang Ibu terapkan untuk menilai portofolio mahasiswa di kelas WE-1?
- 6) Manfaat apa saja yang diperoleh dari penggunaan portofolio di kelas WE-1? (bagi mahasiswa & dosen)
- 7) Apa kelemahan dari menggunakan portofolio sebagai instrumen penilaian dan evaluasi belajar di kelas WE-1?
- 8) Hambatan apa saja yang Ibu rasakan dalam penerapan portofolio di kelas WE-1?
- 9) Apakah penggunaan portofolio sudah efektif?
- 10) Apa harapan Ibu untuk penggunaan portofolio di kelas WE-1 periode selanjutnya?

Appendix 7

Interview Transcript 1

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1).

Interviewer : Febriyanti Utami & Dessy Nur Setyorini

Interviewee : Lecturer 1 (Dosen pengampu mata kuliah WE-1)

Waktu/Tempat : 27 Agustus 2010 jam 12.51 WIB/Jur. Bahasa dan Sastra Inggris, Gd.O UNJ

Keterangan : R1 (Researcher 1)

R2 (Researcher 2)

L1 (Lecturer 1)

R1 : Mengapa dalam kelas WE ada konsep penilaian portofolio, Mam? Kalau boleh tau reason dari dosen itu seperti apa?

R2 : Pertimbangannya apa?

R1 : Kenapa memilih portofolio sebagai salah satu penilaian, Mam?

L1 : Salah satu kompetensi yang ingin dicapai pada mata kuliah ini kan kemampuan mahasiswa untuk menyerap materi dan kemudian merefleksikan apa yang didapat di dalam mata kuliah itu. Dari portofolio itu kita bisa lihat hasil kerja, keberhasilan dari yang didapat mahasiswa terhadap mata kuliah yang disampaikan, yang terdapat dalam portofolio itu. Jadi kita bisa mengukur sejauh mana mahasiswa mampu merefleksikan apa yang dicapai, apa yang diterima, apa yang dipahami dalam pokok pembelajaran itu.

R1 : Jadi refleksi itu.

L1 : Iya, merefleksikan kemampuan mahasiswa.

R1 : Untuk refleksi itu, jadi tujuan utama dari portofolio, Mam?

L1 : Iya, intinya itu. Kemudian ...

R1 : Another purposenya, ada lagi ga tujuan lain dari portofolio Mam?

L1 : Sebenarnya selain itu portofolio itu kan memang untuk melihat kemampuan mahasiswa mencoba menuangkan idenya, menuangkan inspirasinya, yang tidak semuanya bisa disampaikan lewat secara proses pembelajaran itu. Jadi itu kan banyak hal yang diterima mahasiswa, banyak hal yang menginspirasi mahasiswa untuk pengembangan dari apa yang dipelajarinya. Itu semua tidak tercakup pada proses pembelajaran saja. Salah satunya dengan alternatif portofolio itu mahasiswa bisa menuangkan beberapa idenya, mungkin inspirasinya, atau refleksi dari apa yang didapatnya.

R2 : Berarti dari situ ketuaan ya Mam, content portfolionya yang utama adalah hasil refleksi mahasiswa?

L1 : Iya. Hmm, terhadap proses pembelajaran materi, dan setelah itu, refleksi.

R1 : Kalau boleh tau sebenarnya yang diharapkan dari mahasiswa itu portofolio mengandung apa saja, Mam? Dalam mata kuliah WE.

L1 : Yang sempat kemarin dikumpulkan mahasiswa apa saja?

R1 : Kemarin kita cuma mengumpulkan ini kan ya, hmm, itu cuma refleksi kita aja dari yang microteaching, sama yang terakhir lesson plan kita dari peer teaching.

L1 : Portofolio tidak hanya mencakup refleksi saja sebenarnya, tapi ada beberapa tentang tugas-tugas, misalnya lesson plan itu salah satunya. Portofolio itu kan kumpulan beberapa tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa dalam satu folder, yang disitu

terdiri dari misalnya refleksi salah satunya, kemudian ada tugas-tugas harian, tugas harian dalam artian misalnya lesson plan itu pada setiap tampil itu punya kan, tetapi dibendel, dikumpulkan dan keseluruhannya itu dalam portfolio. Jadi portfolio itu serangkaian tugas-tugas yang diberikan dosen ketika proses perkuliahan. Awalnya memang refleksi, awalnya memang analisis kebutuhan, jadi bermacam-macam sih, bisa juga berisi tentang yang pertama need analysis itu, analisis kebutuhan mahasiswa, dari situ kan kita bisa membaca, sebenarnya keinginan mahasiswa itu apa. Dari portfolio kan kita bisa melihat, dan sebagai pengajar bisa menilai. Kemudian dari refleksi, apa yang sudah diterima, apa yang ingin dicoba untuk dikembangkan oleh mahasiswa itu kan direfleksikan, kemudian tugas-tugas harian. Nah itu ada. Oleh karena itu jika ketika di akhir mahasiswa hanya membuat need analysis, kemudian refleksi, dan yang terakhir lesson plan, berarti ada proses di tengah yang missing. Aha, yang tidak dikerjakan, ya itu ketika proses pembelajaran. Isinya kan diskusi kelompok, diskusi itu ada hasilnya kan? Nah, hasil diskusi pada materi pengantar itu kan ada. Baik diskusi kelompok yang di kelas itu. Hasil diskusi itu disimpan dalam portfolio.

R1 : Kemarin juga ketika kuliah kan diskusi lalu dibikin summary nya, jadi kita sudah tahu/paham apa saja nih.

L1 : Iya. Nah itu kan ga secara rajin dikerjakan kan, karena ada tugas harus tampil, ada tugas harus presentasi, ada tugas dari observasi, jadi tugas-tugas itu akhirnya menjadi fokus, kemudian yang pengerjaan portfolio pribadi ...

R1 : Terbengkalai.

L1 : Aha, iya.

R2 : Tidak dikerjakan.

L1 : Iya jadi evaluasi kita kan memang hanya performance mahasiswa dari microteaching, kemudian hasil dari portfolio itu tugas-tugas yang dikumpulkan itu.

R1 : Yang saya rasakan sendiri itu ada perbedaan, Mam. Yang pertama, pada awal itu kan kita dikasih tau nanti portfolio kita berisi refleksi kita, hasil diskusi, hasil observasi sekolah. But at the end of the course baru disampaikan lagi, besok portfolio dikumpulkan, isinya hanya 5, yaitu hanya refleksi doang ni Mam. Refleksi awal yang analisis kebutuhan itu, refleksi yang peer teaching yang bersama teman, microteaching yang audiencenya adik kelas, lalu yang real teaching.

L1 : Yang Anda pahami dengan refleksi apa?

R1 : Refleksi itu ... catatan.

H : Catatan kita terhadap aktifitas kita. Jadi begini, memang dari awal saya sampaikan bahwa tujuan portfolio itu tadi memang kita ingin mengetahui apa yang ada dalam diri mahasiswa, yang dipikirkan mahasiswa terhadap aktifitas kita kan. Nah kita kan apresiasi terhadap mahasiswa kan apa yang dilihat saja kan. Performance mahasiswa, get involved dalam kelas itu, tapi apa yang sesungguhnya dari mahasiswa itu kita bisa lihat dari portfolio itu. Oleh karena itu di portfolio kalau misalnya ada refleksi, refleksi catatannya, catatan terhadap suatu kegiatan, refleksinya, berarti kalau dirangkum, dalam 5 hal. Yang pertama need analysis itu di awal itu ya, mengetahui sejauh mana mahasiswa itu, harapannya terhadap mata kuliah ini. Terus yang kedua, peer teaching bersama teman itu menilai pribadi mereka. Kemudian observasi di sekolah, yang ketiga peer teaching yang dengan adik kelasnya, kemudian microteaching dan real teaching.

R1 : Real teaching itu yang di Diponegoro, kalau yang kelima itu overall reflection. Yang hasil diskusi itu tidak dikumpulkan. Saya ga mengerjakan juga sebenarnya.

R2 : Dan ternyata memang tidak semuanya mengerjakan ya?

R1 : Tidak semuanya mengerjakan.

- R2 : Ada yang lengkap ada yang tidak.
- R1 : Jadi kalau yang tidak mengerjakan juga, thanks God, hee.
- R2 : Lalu kalau untuk ideal criteria untuk portfolio itu sendiri kira-kira gimana, Mam?
- R1 : Seharusnya kaya gimana?
- R2 : Iya, isinya seperti apa, atau proses pelaksanaannya seperti apa?
- L1 : Kalau saya melihat portfolio, portfolio itu salah satu alat untuk melihat kinerja mahasiswa secara tertulis. Kalau kita paham portfolio sebagai alat untuk melihat kinerja mahasiswa secara tertulis, berarti variasinya tergantung tujuan kita, tidak ada yang ideal. Kalau kita menginginkan portfolio itu dalam bentuk tugas-tugas harian mahasiswa, nah itulah yang ideal sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Kalau tujuan pembelajarannya ingin bahwa portfolio ini ingin mengevaluasi tentang kemampuan mahasiswa, berarti tugas-tugas ulangnya, kemudian tugas-tugas yang dikerjakan di rumah dikumpulkan. Kalau portfolio itu tujuannya mengetahui sejauh mana apa yang dialami mahasiswa, ya refleksi. Jadi kalau saya memahami portfolio sebagai sebuah alat untuk mengetahui hasil kerja mahasiswa secara tertulis, ya sesuai tujuan pembelajaran itu. Contentnya disesuaikan. Portfolio kan seperti sebuah alat saja kan, alat evaluasi.
- R2 : Berarti kembali dari tujuannya harus jelas dulu ya Mam?
- L1 : Hm, ya.
- R2 : Baru nanti teridentifikasi contentnya apa?
- L1 : Iya, content portfolio itu apa, sesuai dengan tujuan portfolio sebagai suatu alat evaluasi, ya untuk mengetahui perkembangan mahasiswa, ya progress mahasiswa. Oleh karena itu jika portfolio digunakan untuk mengetahui secara regular perkembangan mahasiswa setiap bulan misalnya, berarti portfolio itu dikumpulkan setiap bulan kan, karena memang bertahap. Tapi kalau misalnya untuk mengetahui secara keseluruhan, berarti di akhir. Jadi, portfolio itu sama. Misalnya guru yang menggunakan portfolio itu kan banyak ya, mengajar writing dengan menggunakan portfolio kan, lalu diberi mahasiswa tugas untuk mencapai tema yang dikumpulkan.
- R2 : Kemudian dari penilaian portfolio yang di kelas WE sendiri ...
- R1 : Portfolio itu dinilainya sampai sejauh apa?
- L1 : Sejauh apa, maksudnya?
- R1 : O iya, prosentase portfolio itu masuk ke dalam penilaian mahasiswa bagaimana?
- L1 : Untuk pembagian seperti itu sih memang kita kemarin melihat ada banyak sekali kriteria penilaiannya dan diantaranya portfolio. Microteaching itu sendiri kriterianya beberapa ya. Portfolio itu untuk kelas WE, kemarin evaluasinya dari peer teaching, kemudian dari microteaching itu sendiri, dan dari portfolio. Nah, yang portfolio ini, prosentase penilaian portfolio, jadi saya sebagai tim hanya mengetahui bahwa kita menilai. Saya hanya waktu itu menilai tentang microteaching. Portfolio di Bu DH, jadi sebagai tim ada pembagian. Kalau saya dengan Bu IM kan microteaching kan. Untuk kelompok saya, tapi untuk kelompoknya Bu DH juga Bu DH. Tapi yang portfolio, saya sama Bu IM, kemudian yang memberi poin nilai Bu DH. Saya hanya melihat hasil kerja mahasiswa.
- R2 : Jadi ada 2 penilaian ya Mam, portfolio dan penampilan pada saat microteaching ?
- L1 : Iya. Portfolio kan ada feedback gitu kan. Memang secara idealnya itu feedback kalau kemarin kan harus dikumpulkan ya seperti mahasiswa saja melakukan tugas regularly itu, seringnya kan ga ya? Begitu ada waktu menunda, ya pokoknya akhir perkuliahan mengumpulkan, ya kan? Sebenarnya ketika setiap kali dikumpulkan, ya kita juga bisa memeriksa merata. Kan beberapa saya lihat kan belum banyak kan, malah belum sama sekali misalnya. Yang saya lihat yang pertama saja, yang

refleksi yang need analysis itu. Mahasiswa juga masih agak ragu juga, ini dikumpulkan ga ya, gitu. Ketika kita lihat di lapangan terhadap penampilan mahasiswa, ya portfolio tidak terlalu menjadi fokus utama. Yang pertama portfolio tidak lengkap, tidak semua mengumpulkan, trus yang kedua kita bisa melihat progress mahasiswa ketika langsung berhadapan dengan mahasiswa. Jadi kami melihat langsung terhadap anak ini kayanya disini sudah, disini sudah.

R1 : Jadi mungkin penampilan langsungnya, penampilan pada tatap mukanya lebih berkontribusi terhadap nilai.

L1 : Penampilan langsung lebih, terhadap pengukuran kemajuan mahasiswa. Selain itu kan memang tujuan mata kuliah ini collaborative ini kan, performancenya langsung ya.

R1 : Hambatan lain, Mam?

L1 : Dosen tidak mengingatkan kepada mahasiswa deadline waktu pengumpulannya.

R1 : Yang terakhir, apa harapan Mam terhadap penggunaan portfolio di kelas WE selanjutnya?

L1 : Tapi memang tidak ada ketegasan dari awal bahwa portfolio ini tujuannya ini, fungsinya ini, dan harus dikumpulkan pada waktunya pada waktu ini. Kejelasan itu saja, instructionnya. Kemarin kan jelas, tapi tidak secara bersama-sama menepati kejelasan itu ya.

R : Okay, Mam. Thank you ya Mam, ya.

Interview Transcript 2

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1).

Interviewer : Febriyanti Utami & Dessy Nur Setyorini

Interviewee : Lecturer 2 (Dosen pengampu mata kuliah WE-1)

Waktu/Tempat : 30 Agustus 2010 jam 14.25 WIB/ Jur. Bahasa dan Sastra Inggris, Gd.O UNJ

Keterangan : R1 (Researcher 1)

R2 (Researcher 2)

L2 (Lecturer 2)

R1 : The first Mam, why is portfolio assessment (PA) chosen as assessment tool in Work Experience 1 Course (WE 1 Course)?

L2 : Mungkin Anda kan di kelas, apa namanya, Assessment and Evaluation juga sudah membahas dan mempelajari bahwa salah satu cara mengukur pencapaian hasil belajar itu bisa melalui non test, atau alternative assessment. Salah satu bentuk alternative assessment itu adalah portfolio, masih ada yang lain, ada, ada apa namanya, observation, ada conference, interview, dan sebagainya. Portfolio itu adalah ... apa yang Anda pahami tentang portfolio?

R2 : Kumpulan tugas-tugas.

R1 : Kumpulan tugas-tugas siswa atau mahasiswa dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga dari situ bisa dilihat perkembangannya.

L2 : Ya. Nah jadi itu adalah semacam record ya, karena itu adalah portfolio jadi kumpulan seluruh tugas-tugas yang diberikan, nah dari situ kan akan tergambar, ya di portfolio itu akan tergambar. Misalnya di Work Experience tu ada beberapa, ada berapa macam tugas portfolio? Yang pertama yang refleksi ya? Mm ya, reflection and expectation, lalu reflectionnya.

R2 : Reflection of peer teaching.

L2 : Reflection tu bukan peer teaching, masih yang sebelum masuk kuliah kan?

R1 : Iya, reflection of the previous pedagogical courses.

L2 : Iya, OK. Jadi di portfolio pertama itu Anda diminta merefleksikan apa yang Anda, apa namanya pahami, atau yang Anda ketahui, apa saja yang Anda dapatkan di mata kuliah pedagogi yang sebelum Work Experience. Ketika saya meng-assess itu, membaca, saya tahu bagaimana pemahaman Anda tentang mata kuliah pedagogi, methodology yang 1 kan, misalnya dari Language Learning Theory ke ELT Methodology. Jadi dari setiap itu, setiap orang menuliskan refleksinya. Dari situ dosen dapat mengetahui setiap mahasiswanya mempunyai pemahaman apa dari setiap mata kuliah pedagogi yang ada. Kemudian dari situ juga dosen bisa mengetahui sebagian mahasiswa bisa sekali melihat link antara satu mata kuliah pedagogi yang satu dengan [mata kuliah] pedagogi yang lain. Ada yang sangat baik merefleksikan, oya kita dapat kan teori belajar, bagaimana orang belajar bahasa, kemudian yang akhirnya diimplementasikan di ELT Methodology. Akhirnya kok kenapa belajar bahasa untuk receptive skill seperti ini, dengan teknik-teknik yang seperti ini. Jadi dari portfolio itu kami, dosen mengetahui pemahaman dari tiap-tiap mata kuliah kemudian keterkaitan. Kemudian di ekspektasi, apa yang diharapkan mereka kan mempunyai kompetensi pedagogi, kompetensi professional untuk bisa menjadi guru. Punya pengalaman bagaimana mengajar. Di mata kuliah pedagogi sebelumnya kan belum mengajar. Tapi di Work Experience Anda sudah mulai mengajar walaupun peer teaching, kemudian tapi di akhir semester, tugas akhir

adalah real teaching, dan di situ dari portfolio, refleksi, dan juga dari apa, expectation, kemudian dilanjutkan dengan portfolio berikutnya, itu kan lesson plan ya? Sebelum lesson plan ada beberapa. Kalau tidak salah ada empat jenis deh?

R1 : Yang diskusi kali ya Mam, ya?

L2 : Hasil diskusi. Kemudian juga hasil nonton itu kan?

R1 : Video observation?

L2 : Video observation itu. Sehingga setiap orang menuliskan apa yang dipahami, dan bagaimana setiap mahasiswa itu melihat setiap komponen-komponen mengajar, apakah itu pedagogiknya, tekniknya, assessmentnya, dan sebagainya. Jadi itu sangat membantu. Kenapa ini dijadikan assessment? Pertama itu memang bisa memberikan, melihat gambaran sesungguhnya, pemahaman, dan sebagai alat ukur the actual understanding of each of the student terhadap mata kuliah atau pokok bahasan. Kalau di sehari-hari juga ada observasi juga ya, itu seperti apa namanya, penilaian proses gitu ongoing, setiap orang bagaimana melakukan presentasi, mempresentasikan. Tapi kan itu bukan portfolio. Dengan adanya penilaian portfolio jadi lengkap setiap komponen-komponennya. Anda yang melaksanakan atau mengerjakan portfolio itu menurut Anda bagaimana, terasa tidak manfaatnya? Manfaat apa, atau disadvantage apa yang Anda rasakan dengan penugasan portfolio sebagai salah satu instrument penilaian. Jadi nilai akhir itu kan salah satu komponennya adalah portfolio.

R1 : Bagi kami terasa manfaatnya, contohnya saat menulis reflection itu. Jadi kita bisa diberi kesempatan sebenarnya apa yang kita rasakan, terhadap apa yang sudah kita dapat. Terus baru dari situ kita juga dapat menuliskan expectation kita, terus tentang yang reflection dari peer teaching, juga micro teaching, dari situ kan kita bisa tahu gitu, oh ternyata kekurangan kita seperti ini, kita bisa menganalisis kelebihan kita.

L2 : Nah jadi itu alasannya. Di hasil penelitian dari berbagai apa namanya, kita ambil dari second language learning, foreign language learning yang dilakukan di dalam maupun di luar mengatakan bahwa portfolio itu adalah salah satu model assessment yang bisa mengukur the actual potential of the student. Jadi bukan cuma yang kelihatan, tapi juga dari portfolionya, itu saling melengkapi. Kadang-kadang assessment itu, hmm, tidak ada alat assessment yang lengkap sempurna. Oleh sebab itu, untuk menentukan nilai akhir gitu, jadi ada beberapa komponen. Juga banyak ahli, berdasarkan juga teori belajar, bahwa penilaian portfolio itu adalah salah satu penilaian yang bisa mengetahui capaian hasil belajar.

R2 : Lalu untuk prosentasenya sendiri seperti apa, Mam?

L2 : Prosentasenya assessment, iya, portfolio itu, kan di dalam Work Experience kita kan ada prosentasenya, 15% atau 10%, saya lupa. Kan semua komponen itu kan ada UTS, ada UAS, kemudian ada final assignment begitu kan? Ada peer teaching, microteaching, portfolio. Di dalam study guide itu sudah dicantumkan, berapa saya lupa, 10% atau 15%. Ada rumus, jadi kita tinggal lihat. Jadi prosesnya, dosen itu menilai setiap portfolio itu, itu kan ada 4 atau berapa saya lupa. Belum termasuk yang lesson plan yang untuk peer teaching dan real teaching kan. Yang portfolio itu kan per kelompok kan? Yang individu cuma yang reflection ya?

R1 : Iya, yang reflection itu.

L2 : Yang individu. Yang lainnya kan kalau ga salah ada 5 ya? Saya lupa.

R1 : Yang individu 5.

L2 : Ya, yang individu 5 ya. Iya 5 jenis portfolio ya?

R1 : Jadi, kita waktu di akhir itu baru dikasih tau ya Mam ya. Waktu itu Bu IM yang memberi tahu. Jadi besok mengumpulkan portfolio tentang 5 tugas: reflection dan expectation yang pertama kali, terus reflection yang peer teaching, terus reflection

yang peer teaching dengan adik kelas kita, yang muridnya adik kelas kita, trus microteaching, sama real teaching. Eh yang terakhir sama overall.

R2 : Overall reflection.

L2 : Iya, yang kita lihat portfolionya itu yang reflection, kemudian yang portfolio yang itu kan yang lesson plan.

R1 : Yang lesson plan ya Mam ya? Itu kan yang grup berarti ya? Itu kan masuknya dalam group portfolio.

L2 : Yang individu, saya lupa berapa komponen. Sekarang malah sudah saya kembalikan semua kan.

R2 : Ada di saya, Mam.

L2 : Jadi saya ga tahu apa saja. Jadi waktu itu diperiksa semua yang individu, kemudian diberi nilai. Kemudian setelah itu dipresentasi, jadi diambil sekian persen untuk keseluruhan. Jadi berapa persentasenya itu ada di Work Experience, kita ikutin. Kan di dalam study guide kan disebutkan, bagaimana assessment dan assignment kan? Assessmentnya sekian, yang dari tugas peer teaching, sekian dari tugas... Jadi pakai rumus, tapi lupa sekarang saya rumusnya, jadi kita ikuti formatnya aja. Kalau saya ga salah juga pakai, aah saya lupa di form 06 itu kan juga ada rumus kan? 3A, B, C, D gitu.

R1 : Itu yang ada absennya itu ya Mam?

L2 : Iya di absen. Saya sejalan dengan itu, kalau ga salah. A itu apa, B apa. Jadi portfolio itu adalah salah satu komponen. Nanti bisa dirujuk ke sana.

R1 : Berarti pada akhirnya kan mahasiswa hanya diminta mengumpulkan 5 jenis, yang kaya tadi saya bilang. Itu berarti bisa kita kelompokin kali ya Mam ya. Jadi yang 5 tugas tadi untuk tugas portfolio individu; trus yang lesson plan, yang classroom observation itu dah jadi kelompok ya Mam ya?

L2 : Iya kalau lihat ini saya lupa apa aja yang individu gitu. Jadi ada yang individu ada yang kelompok gitu?

R1 : Iya kita kan cuma 5 yang individu.

L2 : Iya kalau yang kelompok, berarti kan nilai kelompok jadinya, itu kan hampir sama tiap individu. Jadinya begitu. Kalau per kelompok kan dilihat per komponen, kemudian berarti nilainya sama karena itu tugasnya dikerjakan oleh kelompok, tinggal setiap orang kalau misalnya 80 atau 70 gitu ya sama. Bedanya adalah di nanti ketika presentasi, beda kan. Kalau portfolio kan yang tertulis. Lesson plan misalnya, dibuat kan satu kelompok kan sama nilainya. Tapi waktu presentasi beda, tiap orang kan lain waktu presentasi. Kita pakai criteria yang lain lagi. Jadi komponen apa aja yang dinilai. Kalau portfolio adalah yang tertulis, kan contentnya, seperti bagaimana format menilai writing gitu, content nya, coherence nya, cohesive nya, kemudian grammar nya, vocabulary, ya unsur-unsur itu lah. Sesuai ga dengan tujuan? Tugasnya apa begitu kan, lalu formatnya, text organization itu bagaimana. Dia membuat refleksi itu, bagaimana dia membuat, cara mengorganize ideas nya, ada komponen penilaiannya juga. Saya kira waktu di assessment and evaluation kan Anda sudah dapat bagaimana komponen-komponen mengevaluasi portfolio.

R1 : Jadi untuk mempertegas lagi, jadi yang Mam gunakan itu gimana, Mam, yang untuk menilai portfolio? Dari rubric penilaiannya itu terdiri dari ...

L2 : Rubrik penilaiannya ideas, content ya. Text organizationnya bagaimana organize nya dia.

R1 : Grammar nya gitu ya Mam?

L2 : Ya, content, ideas gitu ya, trus organization. Itu content, ideas, organization, kemudian grammar, vocabulary. Itu komponen penilaiannya.

- R1 : Ini komponen menilai writing ya Mam, ya?
- L2 : Ya, portfolio itu kan tertulis, jadi hampir sama kan yang harus dilihat, yang membedakan kan content nya. Contentnya itu adalah sesuai tidak apa yang ditugaskan, kemudian bagaimana mengorganize teks itu sendiri. Kalau diminta membuat laporan tentu organization laporan mestinya. Kalau diminta menulis lesson plan tentu format organizationnya organization lesson plan, gitu. Itu yang dimaksud organization. Kemudian coherence. Itu yang terakhir tiap komponen, ya, coherence dan cohesive nya. Itu format penilaian.
- R2 : Yang rekaman itu termasuk portfolio juga, Mam?
- L2 : Nah itu kan nanti, rekaman. Itu kan bukan portfolio. Itu kan bagian dari komponen microteaching, jadi bukan portfolio. Portfolio itu yang tertulis saja.
- R1 : Tapi ada Mam, berdasarkan Brown itu portfolio bisa berupa audio recording.
- L2 : Iya, tapi kita pakainya itu kan. Anda kan punya 2 penilaian ya, ada penilaian microteaching kan, yang harus ada sertifikat dari UPT PPL, yah jadi yang itu kita pakai khusus untuk yang microteaching. Jadi portfolio itu satu komponen, jadi ada komponen penilaian portfolio, ada microteaching.
- R2 : Microteaching itu yang penampilan saat mengajar?
- L2 : Ya, penampilan saat mengajar, kemudian plus rekamannya. Itu kan ada yang kita anggap latihan, jadi latihan itu cuma kita kasih feedback, kita ga beri nilai kan. Anda berlatih, kita komentari, yang lain memberikan komentar, refleksi, ya jadi itu tidak kita beri nilai. Yang kita beri nilai kan pada saat Anda real teaching. Tapi pada waktu real teaching kan ada penilaian sejawat kan? Peer assessment kan? Nah jadi itu juga termasuk kan. Penilaian peer kita lihat, kemudian kita bandingkan seberapa dengan penilaian kita.
- R1 : Itu peer assessment yang ada di portfolio itu maksudnya, Mam?
- L2 : Ga, kan waktu Anda mengajar.
- R1 : Atau yang refleksi waktu di kelas itu, Mam?
- L2 : Waktu Anda mengajar di kelas, waktu Anda tampil, nah itu kan ada teman Anda yang memberikan penilaian, peer assessment. Jadi Anda memberikan penilaian. Nah itu kita kumpulkan, kita lihat. Jadi penilaian sejawat, tapi itu bukan, kita ga, kalau saya sih membedakannya saya tidak melihat itu sebagai portfolio, walaupun memang itu rekaman bisa saja menjadi salah satu portfolio gitu. Tapi karena kita penilaian Work Experience ini kan komponennya ada beberapa kita bagi, jadi ada portfolionya, kemudian ada peer teaching, kemudian peer teaching itu dibagi lagi ada microteaching, kemudian ada real teaching. Jadi itu kita beda-bedakan. Tapi yang paling penting kalau yang kemarin kita dalam portfolio kita fokusnya menilai portfolio yang tertulis aja. Karena ini lebih rinci. Biasanya kalau penilaian portfolio yang dimasukkan ya tulisannya. Tapi karena kita melihat kompetensi, ini kan di Work Experience itu kan memberikan kompetensi me-manage kelas kan, kemudian juga kompetensi professional, itu terdiri dari subject matter knowledge nya, kita tekankan pedagogic nya. Kemudian itu dibagi-bagi kan, pedagogic itu kan kemampuan me-manage..kemampuan opening the lesson, giving explanation, basic teaching skills itu kan? Kemudian bagaimana merancang pembelajarannya, itu dalam lesson plan nya, memberikan semacam penguatan, reinforcement, itu juga masuk ke dalam basic teaching skills. Ada juga sebagian masuk ke waktu management, seperti grouping, kalau sedang meminta siswa bekerja dalam kelompok; kelompok berapa, apakah in pairs atau in three, itu adalah keterampilan. Itu yang di video itu lebih banyak terlihat yang, jadi kami tidak memasukkan itu.
- R1 : Kalau yang lesson plan nya termasuk dalam portfolio ya Mam, ya?
- L2 : Lesson plan iya, tertulisnya iya. Jadi yang tertulis.

R2 : Lalu portfolionya, setelah dinilai, cukup efektifkah untuk melihat perkembangan mahasiswa dari refleksi?

L2 : Iya, kalau dari refleksi sudah ya. Artinya dari refleksi, kemudian dengan ekspektasi mereka, kalau saya lihat itu meet the neednya. Ketemu apa yang mereka harapkan dan apa yang diberikan. Tetapi kalau dari lesson plan, yang saya lihat beberapa ini masih bingung gitu ya, terutama pada pembagian komponen menentukan indikator, kemudian bagaimana mengelaborasi dari standar kompetensi, kompetensi dasar, kemudian menentukannya menjadi objektif, baru indikator, indikator untuk tujuan. Ini yang masih rancu. Saya lihat guru di lapangan juga begitu. Mungkin guru professional sendiri pun, maksudnya guru yang sudah mengajar puluhan tahun pun begitu. Padahal kalau kita baca, kurikulum itu dikembangkan berdasarkan standar kompetensi ya. Nah kalau kita standar Permen 22 atau 23 ya tentang Standar Isi, kan ditentukan dulu kan standar kompetensi untuk kelas berapa, kemudian semester 1 dan semester 2. Artinya, standar kompetensi ini kan ditetapkan untuk 1 semester, kemudian standar kompetensi lebih umum. Kemudian standar kompetensi ini dielaborasi lebih agak rinci ke dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini pun walaupun sudah lebih rinci dari standar kompetensi, tetapi ini pun masih umum karena masih 1 semester. Sementara Anda kalau membuat RPP, daily lesson plan itu kan untuk 1 sesi, taruhlah 1 sesi itu bisa 2x40 menit, berarti 80 menit, berarti kan sangat sedikit, berarti lebih rinci. Artinya, kompetensi dasar ini kan harus dijabarkan lebih rinci berdasarkan tujuan-tujuan dengan alokasi waktu yang tersedia. Nah kemudian ditentukan untuk waktu yang tersedia itu dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Nah, ini kan harus juga dielaborasi lagi. Jadi itu indicator keberhasilan kan tujuan mengajar 1 session ini, 1 kali pertemuan. Nah itu yang kadang-kadang saya lihat masih umum, juga tidak menggambarkan. Antara indicator dengan tujuan itu simpang siur. Kadang-kadang yang belum, kemudian juga ada beberapa, kalau sudah ditetapkan tujuan, sudah jelas indikatornya, indicator itu adalah seperangkat alat, tindakan perilaku yang dapat diamati apabila diukur untuk menentukan bahwa tujuannya tercapai atau tidak. Setelah ditetapkan, tentu dibuat materi apa yang cocok untuk mencapai tujuan ini. Kemudian materi ini, nah materi ini kan ada lembar kerja siswa, dipakai untuk menerangkan, kemudian apakah ada teks atau non teks, apakah ada alat bantu yang lain, apakah ada chart misalnya, list of vocabulary, list of expression. Itu adalah materi. Sebagian, yang saya lihat itu kadang-kadang materi itu cuma disebutkan apa gitu ya, itu tidak lengkap. Padahal ini kan sudah daily lesson plan, ini kan sudah sangat spesifik. Nah, bahayanya, kalau itu masih umum begitu, jadi nanti ga terukur tujuannya tercapai atau tidak. Kalau sudah ditentukan materinya, sudah sesuai dengan tujuan, kemudian ditentukan langkah-langkah pembelajarannya. Menurut metodologi yang kita pahami kan belajar itu harus melalui tahapan. Oleh sebab itu, dalam penyampaian pembelajaran di kelas juga harus melalui tahapan. Umumnya tahapan itu dibagi tiga kan: pre, while, post untuk receptive skills. Pre itu karakteristiknya seperti apa, kegiatan apa saja yang cocok untuk pre, main activity nya apa ya, kan teknik-teknik apa. Kan kalau di sini teknik lagi, kan kalau metode kan keseluruhan. Kita kan sudah belajar method, kemudian technique, procedure. Nah ini ada beberapa yang saya melihat sepertinya kok masih pada bingung. Kegiatan-kegiatan awal, pada lead-in, atau warm up itu tidak, masih ada beberapa. Mungkin mostly komponen itu sudah mahasiswa calon guru ini sudah aware, walaupun ada beberapa yang masih kurang, itu memang by process kan. Yang saya lihat kemudian apa lagi ya, assessment nya, assessment itu kan untuk mengukur capaian hasil belajar. Tujuan kita sudah kita tetapkan dari awal, sudah jelas

indikatornya, untuk mencapai indicator itu sudah ditentukan materi seperti apa saja, termasuk lembar kerja siswa, termasuk media apa yang dipakai untuk menerangkan atau menjelaskan konsep, apakah perlu ada chart, apakah perlu ada daftar kosa kata, list of expression, dan sebagainya. Kalau perlu kita cari buku rujukan juga yang, ya termasuk kalau perlu media mau dipakai lewat apa, pakai media elektronik kah. Nah itu adalah bagian dari materi. Setelah itu materi saya sudah cukup, yang mana yang dahulu diberikan, kan makanya di langkah-langkah pembelajaran yang mana yang diberikan di awal, mana kegiatan berikutnya, supaya itu terus bergradasi sesuai dengan prinsip-prinsip learning theory, kan begitu. Anda kan belajar di Language Learning Theory itu bahwa orang belajar itu ternyata punya tahapan, makanya ada Language Developmental Sequence. Ingat kan pokok bahasanya. Kalau begini diajarkan pada saat ini, kalau ada. Apa masih ingat kan? Kalau misalnya, kalau bentuk kalimat gitu kan, question itu yang paling susah, paling terakhir, statement yang lebih gampang. Kalau tenses, continuous lebih mudah karena at the moment of the speaking, baru kemudian simple past. Simple past pun ada 2, yang pakai regular verb atau yang irregular verb. Masih ingat dulu waktu Anda belajar LLT?

R : Lupa, Mam.

L2 : Udah lupa? LLT kan? Nah itu mestinya itu adalah implikasi dari teori-teori yang kita pelajari. Kenapa langkah-langkah pembelajaran itu harus disesuaikan, oh ini mana yang akan mendukung keterampilan berikutnya, mana yang harus diberikan di awal, nah itu gunanya kenapa harus ada ini di dalam lesson plan. Ok?

R1 : Tentang penggunaan portfolio ini di kelas WE, kan tadi keuntungannya udah banyak banget ya Mam ya, sudah disebutkan gitu, untuk mengetahui progress mahasiswa. Tapi ada kelemahan dari portfolio ga Mam?

L2 : Iya, kelemahannya mestinya kan portfolio itu kan cepat dibaca, terus cepat diberikan feedback. Mestinya students itu lihat, makanya kan kita sediakan box waktu itu, tapi ternyata belum terkumpul pada saat yang harusnya dikumpul. Mestinya, yang semestinya dikumpulkan, kemudian dosen atau gurunya membaca, kemudian menulis komentar di situ, kemudian siswa ambil, baca, kemudian merevisi. Kita kemarin juga pada saat waktu senggang, kita lihat belum terkumpul, kemudian jadi belum sempat dibaca. Dikumpulkannya udah di akhir, akhirnya diperiksanya itu terakhir semua. Nah itu akan lebih baik pada masuk minggu ke sekian dikumpulkan, dibaca, dan diberi feedback. Nanti supaya untuk portfolio tugas yang lain, kesalahan yang sama tidak terulang. Nah jadi kelemahannya adalah it takes time, perlu waktu memang, perlu alokasi waktu untuk membaca portfolionya. Cape jadi gurunya. Gurunya harus punya waktu yang lain untuk membaca portfolio. Apalagi kalau 1 orang ada 10 halaman, itu juga bayangkan 1 kelas ada 20 sampai 25 siswa gitu kan, 1 orang membaca 10 menit atau 5 menit dikali 25 itu sekian berapa menit. Jadi itu, disadvantage nya juga cukup banyak. Jadi harusnya sudah dibaca lebih dulu, karena belum dibaca, jadi di akhir semua. Sehingga mahasiswanya juga tidak melihat feedback sebelumnya terhadap portfolio yang satu dan portfolio yang lain. Jadi kemungkinan, kekurangan di portfolio yang pertama terulang lagi di portfolio yang kedua, atau ketiga.

R1 : Karena bikinnya juga sudah pas akhir-akhir ya.

L2 : Itu. Iya. Kekurangannya pakai portfolio. Jadi kalau pakai portfolio memang harus strict, semua, teacher sama student.

R1 : Kapan deadline waktunya gitu Mam ya?

L2 : Ya, deadline. Jadi kalau sudah kumpul tanggal sekian, sudah kumpul, dan dosennya harus cepat memberikan feedback. Jadi dari pengumpulan portfolio itu, paling tidak

2 minggu atau 1 minggu gitu, sudah ada balikan, sehingga ketika akan menugaskan portfolio berikutnya, sudah ada feedback.

R1 : Mungkin yang kemarin di kelas WE hambatannya karena kurang, waktunya kurang diatur kali ya Mam ya. Harusnya dikumpul tanggal segini sudah kumpul, tapi ...

L2 : Iya, tapi kan ga berjalan itu kemarin. Mungkin karena penyesuaian. Nah pas begitu akhir, begitu kumpul dosennya sedang sibuk semua, ada tugas-tugas lain yang kebetulan jadi bertabrakan gitu. Jadi itu yang harusnya, pengaturan. Kalau memakai portfolio sebagai salah satu instrument penilaian itu memang harus benar-benar diatur waktunya sehingga itu memang dibaca dan balikkannya itu diterima oleh siswa dan mahasiswa. Jadi kelihatan efektifitas pemberian tugas tersebut.

R1 : Kalau harapannya Mam. Harapan untuk penggunaan portfolio ke depannya?

L2 : Kalau saya mungkin ya ... Portfolio ke depan, ini kan baru diberikan gambaran refleksi sekian menggambarkan A, B, C gitu ya. Mungkin akan lebih penugasannya itu akan lebih ada rambu-rambunya. Untuk setiap portfolio mungkin akan dibuat lebih jelas.

R1 : Kriteria tugasnya itu harus seperti ini ini ini, gitu ya Mam?

L2 : Ya. Kalau yang laporan itu saya buat kan. Yang report.

R1 : Formatnya sudah ada.

L2 : Sudah ada formatnya, pakai ini, pakai ini. Untuk tugas yang lain juga mestinya begitu. Jadi kegiatan ini, jadi mudah, menilainya juga lebih mudah. Kalau tidak menggunakan format itu ya, itu format yang kita sepakati. Kalau misalnya punya usul formatnya yang lain gitu ada kriteria ada elemen lain yang perlu masuk jadi kriteria, nah itu bisa didiskusikan bersama mahasiswa. Kalau kita akan menggunakan portfolio, kriterianya, cara penilaiannya itu harus jelas dan terbuka. Jadi kita membatasi unsur-unsur subjektifitas. Takutnya kan subjective. Agar tetap objektif, maka rambu-rambu dan kriterianya jelas. Jadi bisa diminimalis lah unsur-unsur subjektifitasnya.

R1 : Ada pesan-pesan lagi ga, Mam?

L2 : Ya, saya sih senang, kalau menurut guru di lapangan, di sekolah itu mereka bilang, they were happy with your performance waktu Anda real teaching. Karena saya ga semua, waktu itu kan kebetulan bagi-bagi, ada tugas lain, jadi saya cuma 2 kelompok atau 3 kelompok, 1 kelompok saya menilai. Ya tapi saya lihat rekamannya. Ke depannya, real teachingnya memang perlu diperbanyak. Sekarang kan sudah PPL ya?

R1 : Iya, PPL Mam.

L2 : Sekarang baru terasa ya. Menurut Anda bagaimana, dengan adanya real teaching itu cukup ga membantu?

R2 : Membantu sekali, Mam.

R1 : Ya, untuk satu sekolah aja kriteria anaknya itu berbeda-beda ya Mam ya.

L2 : Betul, itu pasti.

R1 : Jadi ya mungkin frekuensinya lebih ditambah lagi Mam. Jadi dalam mata kuliah WE, at least bisa 2 kali lah benar-benar melakukan real teaching.

L2 : Kita kan sedang mencari sekolah. Mereka sudah punya kalender yang sudah diprogram, jadi itu akan mengganggu. Tapi kita coba.

R2 : Iya Mam, kami rasa cukup yah.

R1 : Thank you very much, Mam.

L2 : You're welcome. Good luck.

Interview Transcript 3

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1).

Interviewer : Febriyanti Utami & Dessy Nur Setyorini

Interviewee : Lecturer 3 (Dosen pengampu mata kuliah WE-1)

Waktu/Tempat : 2 September 2010 jam 11.49 WIB/Ruang Komisi, Perpustakaan UNJ

Keterangan : R1 (Researcher 1)

R2 (Researcher 2)

L3 (Lecturer 3)

R1 : Mengapa portofolio dipilih sebagai salah satu instrumen penilaian dan evaluasi belajar untuk mata kuliah WE-1? Alasan dan tujuan penggunaannya.

L3 : Ya, dalam pendidikan guru, terutama pendidikan guru Bahasa Inggris ya, perkembangan begitu hebat, dari menit ke menit itu, berbagai methodologies, experts around the world melakukan penelitian, tentang mutu guru kan. Orientasinya mulai sekarang itu berubah. Yang tadinya namanya pelatihan, ya sifatnya pelatihan, termasuk microteaching, berlatih-latih gitu, ke a blend ya, mixture pelatihan dengan learning. Jadi mereka berlatih sambil belajar. Nah belajar itu sendiri datang dari dirinya. Kalau dulu pelatihan guru itu from outsiders. Jadi didatangkan orang misalnya seperti saya melatih guru-guru MGMP. From outsider to insider. Jadi, outsidersnya hanya akan memberikan patokan atau pemantiklah, trigger ya, untuk bagaimana calon pendidik ini belajar sendiri. Antara lain melalui portofolio. Kenapa? Portofolio ini adalah ajang ekspresi dari setiap kita, tentu saja kalau dalam konteks ini adalah calon guru, untuk mengekspresikan apa saja yang diperolehnya selama mengikuti pendidikan guru. You kan sudah tahu beda pendidikan dan pelatihan kan? Tahu gak?

R : Hmm, apa ya?

L3 : Kalau pendidikan itu long term, jadi dia akan memahami berbagai hal yang terkait dengan profesinya. Kalau pelatihan bagian dari pendidikan. Jadi ada segmen-segmen tertentu yang dilatihkan. Jadi misalnya microteaching itu bisa ada dalam pendidikan, you dalam pendidikan S1 sekarang, tapi bisa di luar ada yang ingin jadi guru, saya latih microteaching sebentar juga bisa, itu pelatihan namanya. Apapun itu, promoting one's potential itu antara lain, bukan satu-satunya, melalui portofolio. Portofolio ini akan menjelaskan proses dari awal, process of becoming teachers. Jadi terlihat di sana ketika seseorang memahami what's practice teaching, oh dia yang tahu gini gini, nah itu baru awal. Ketika kami mulai dengan What are you going to expect from the course, mostly you, Anda baca sendiri kan, portofolionya apa?

R2 : Kenapa Mam?

L3 : Di portofolio pertama itu jawaban mahasiswa jadi siapa?

R2 : Ekspektasinya, mereka mengharapkan kesempatan untuk berlatih, lalu mengharapkan feedback dari dosen dan teman juga. Sebelumnya mereka mengharapkan pengetahuan cara-cara how to teach effectively, interestingly.

L3 : Ya, yang akan nanti bermuara pada effective teachers, professional teachers, ujungnya kan itu. Itu target yang akan dicapai. Proses ke sini untuk mencapai target itu macam-macam. Dan itu kita lihat perkembangannya melalui portofolio itu.

R1 : Jadi itu yang menjadi tujuan portofolio ya Mam, untuk melihat perkembangan mahasiswa?

L3 : Ya, jadi untuk mengoptimalkan pemahaman mahasiswa tentang suatu hal yang sedang dipelajarinya, apa yang dia ketahui, apa yang baru saja dia ketahui, dan apa

yang akan dia lakukan dengan apa yang baru saja dia ketahui itu. Misalnya begini, itu bagus tuh misalnya feedback mahasiswa tentang portofolio pertama, What do you expect from this course. Okay, kita ingin tahu dulu bagaimana teknik-teknik yang sudah dipelajari pada mata kuliah relevan bisa diaplikasikan. Apa saja, mulai dari menyusun RPP, questioning technique, giving feedback, itu kan satu-satu segmen dari keseluruhan practice teaching. Satu-satu dia ketahui dulu. Kemudian blend, secara holistic dia kembangkan, dia acting out as a whole, nanti dalam bentuk peer teaching, microteaching, real teaching, jadi mulai tahap-tahap itu. Satu parsial, sampai kepada integrated.

- R1 : Tujuan lainnya ada tidak Mam dari penggunaan portofolio di kelas WE itu sendiri?
- L3 : Itu tadi bagi mahasiswa ya. Bagi dosen sendiri itu sangat membantu untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan mahasiswa. Satu. Yang kedua tentang kinerja dosen itu sendiri. Dari portofolio bisa kita gambarkan kok, misalnya ekspektasi mahasiswa ini, apa yang kita berikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa gak? Kemudian portofolio itu karena very very individual dialogue, ya, kan Anda bicara dengan diri Anda sendiri. Kami sebagai dosen mencoba gaining an inside of the student. Jadi kalau ingin menyelami mahasiswa dalam konteks penguasaan matakuliah X misalnya, bacalah portofolionya. Oh ternyata mahasiswa juga ini, I don't understand how to use this one karena dosennya begini begitu, kan oh iya ternyata. Kenapa? Bisa jadi mahasiswa bisa menyampaikan itu di dalam kelas. But mostly they don't. They feel free to write it in report misalnya. Jadi memotret apa yang ada di kepala mahasiswa, apa yang dirasakan mahasiswa, antara lain cara yang efektif adalah dengan portofolio. Termasuk apa yang sudah dikuasai mahasiswa, apa yg belum, itu refleksi juga untuk dosen. Saya mengakui juga sebagai tim peneliti, proses-proses yang seperti itu belum bisa dijalani oleh tim, banyak kendala, selalu ada excuse lah, ya waktunya ini, dosennya sibuk, pasti itu klasik alasannya. Tetapi yang jelas We have to admit that we did not fully make use of this portfolio. Jadi sistemnya misalnya kita bangun, tapi Anda diminta melakukan ini dengan serius, dosennya juga harus melakukan itu dengan serius. Misalnya ini kelemahannya, termasuk kelemahan saya sebetulnya. Portofolio akan dikumpul. Jangan tunggu sampai ada pertemuan minggu depan lagi. Ya kan. Saya harus duduk di sini, saya cek semua, saya beri feedbacknya, kegunaan portofolio kan itu antara lain, dan unluckily we couldn't make it. Kita kumpul dulu di meja bu DH kan. Nanti kita lihat gitu. Which is okay but not optimally used. Saya merasakan sendiri. I wish I could do that. Saya bilang sama Pa I. Di Amerika misalnya, guru hanya mengajar, seperti saya sekarang mata kuliahnya hanya 4 sks atau 3 sks, tapi bener-bener, Anda boleh komplain ke saya kalau saya tidak perform. Misalnya saya suruh Anda bikin portfolio, but I don't do anything with that, itu wasting of time and money kan. Itu Anda boleh menuntut. Jadi dibalikin lagi, ada online chatting, karena sebageian Anda tidak terlalu jelas, kita bisa diskusi, online, diskusi seperti ini. Jadi portofolio itu sesungguhnya seperti itu. So, keep track on students' achievement periodically.
- R2 : Untuk kontennya sendiri, sebenarnya yang diharapkan dari dosen WE itu apa aja Mam untuk portofolionya?
- L3 : Portofolio itu, apa yang sudah dipahami dari sesuatu yang baru diperoleh, kemudian what is your main concern about this, jadi Anda sudah paham ini, what's your concern? Misalnya Anda mencoba, salah satu tugas adalah menulis laporan observasi ke sekolah, nah apa yang Anda pahami dari itu. Segala macam. Kalau Anda jadi guru, what would you do? Kadang-kadang kan kita bisa melihat ketika kita jadi penonton bola, kita lebih hebat dari Maradona, kenapa, kita gak ada di

lapangan, kita bisa mengumpat dia, wah salah lu, bodoh lu, segala macam kan. Begitu kita masuk di dalam, itu pertanyaan jadi beda. Hal-hal yang seperti itu sebenarnya bisa dijelaskan melalui itu. Jadi portofolio itu a global picture of student teacher development. Jadi bisa kita lihat di sana. Itu dari segi dosen, dengan catatan, kita benar-benar melakukan our job very well. Jadi, suruh mahasiswa, kita periksa, kita beri feedback. Oh ada yang salah, ada salah very technical. Nulis portofolionya dia gak ngerti portofolio itu apa, ya dia seingatnya aja, kadang-kadang out of context. Gak apa-apa, pertama bisa salah mereka. Mungkin itu salah kita juga, kenapa dosen tidak menjelaskan dengan tuntas. Bisa aja kan. Atau mahasiswa ada yang asal-asalan menulis. Okay, minggu depan, they won't do that anymore if you give them feedback. Terus nanti apa lagi. Nah, tren sekarang dosen tidak memberi ujian apa-apa lagi, hanya melihat portofolio, iya kan. Misalnya Dessy, tulis, ini tugas pertama, dua, tiga, jadi potret Anda itu sudah ada di meja saya. Buat apa ujian apa lagi. Sudah selesai semua.

- R1 : Kalau masalah penilaiannya sendiri di kelas WE bu DH ya Mam yang menilainya?
- L3 : Untuk portofolio ya. Nah, itu salah satu weakness juga. Bukan berarti bu DH tidak objektif. Bu DH membaca semua itu. Cuma, kalau untuk penilaian, kalau bekerja dalam tim, itu raternya harus lebih dari satu. Tapi, ini kalau untuk kepentingan mata kuliah sebenarnya tidak masalah. Kenapa? Karena portofolio adalah salah satu aspek penilaian. Yang lain-lain kan banyak. Your performance during microteaching, real teaching, your participation in the classroom, dan segala macam kan banyak.
- R1 : Iya, tadi manfaatnya juga sudah banyak yang Mam sebutkan bagi dosen, kalau bagi mahasiswa sendiri menurut pandangan Mam, mahasiswa dapat manfaat apa sih dari mengerjakan portofolio?
- L3 : Kata kuncinya hanya internalisasi. Internalizing. Bagaimana menginternalisasi, artinya memaknai ya, memberi makna terhadap apa yang what you have learned from this course. Itu dalam bentuk portofolio. Jadi portofolio itu kayak pisau bermata dua. Satu untuk mahasiswa. Dia benar-benar mengasah dirinya to be critical about themselves. Portofolio itu kan antara lain juga reflective activities ya. Dia tahu apa yang dia itu ya. At the same time, untuk dosen, naah ini gambarannya, ternyata saya tidak banyak tahu selama ini. Yang saya tahu hanya tampilan Anda ini ini. The inside, we can learn from portfolio. Your real mastery, your real meaning about WE, for example, itu bisa ditangkap dari portofolio.
- R2 : Lalu untuk kriteria portofolio yang ideal sendiri itu menurut Mam seperti apa?
- L3 : Terlepas dari referensi, you pasti sudah baca ya. Portofolio yang baik itu, itu tergantung pada style ya. Saya tidak melihatnya portofolio itu kaku. Portofolio sesuai kebutuhan orang. Yang jelas, tidak runyam, not complicated. Jadi ini bagaimana, sesuai dengan kebutuhan. Jadi pelan-pelan saja, satu kali penugasan, menulis portofolio, itu aja. You tulis tentang ini, apa yang Anda alami, what do you think?, is there any progress that you have?, what would you do for the next life?, ini kan di reflektif jurnal juga ada itu, reflektif jurnal juga bentuk lain dari portofolio. Nah, kemudian tidak harus panjang. Bukan berarti singkat juga. Pokoknya efektif.
- R2 : Sesuai kebutuhan ya Mam?
- L3 : Ya, sesuai kebutuhan itu. Berarti kalau Anda nulis portfolio panjang-panjang, for nothing, dosenya juga malas baca, mahasiswa itu very time consuming, you spent more energy on that one. Nah pertanyaannya, are you dealing with writing subject or are you dealing with this subject? Bisa juga kalau You panjang-panjang untuk writing, siapa tahu dosen writing menghendaki begitu. Karena yang dilihat di sana

bukan internalisasinya, tetapi aspek kebahasaan, kontennya, kan begitu kalau writing. Ya menulis portofolio bisa bermata ganda sih sebenarnya. Untuk writing juga boleh, untuk mata kuliah lain juga bisa.

R1 : Kelemahan portofolio digunakan di kelas WE itu apa Mam?

L3 : Ya, tadi beberapa sudah saya sebut ya. Pertama konsistensi dosen untuk memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk menulis portofolio. Apakah dosen itu konsisten. Konsisten dalam arti bukan sekedar memberi tugas. Tetapi apa di balik tugas itu. Yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, yang harus dikerjakan oleh dosen sendiri. Nah, selama ini kan yang harus dikerjakan mahasiswa, dosen apa yang harus. Kan setiap penugasan harus ada dampaknya. Makanya saya bilang sama Anda untuk research misalnya. Proposal ini, perbaiki ini. Kalau tidak ada balikan dari saya buat apa. Oh gak apa-apa bu, yang penting saya terima nilai kok. Tetapi itu belum komplit karena Anda in progress, bukan sudah selesai, enggak kan, misalnya dalam penelitian. Anda melakukan justru baru sekarang penelitiannya. Itu kan baru proposalnya. Nah hal-hal seperti itu. Jadi, inkonsistensi dosen, yang kedua, feedback yang diberikan dosen terbatas terhadap portofolio ya, bukan terhadap yang lain. Misalnya begini, apa yang saya katakan tadi, mungkin ini, mungkin ini, terus dosennya tidak nengok-nengok, saya juga tidak tahu what's going on with your portfolio. Jadi artinya feedback yang diberikan sangat terbatas kecuali ketika Anda melakukan refleksi pasca misalnya latihan peer teaching, kan impromptu ya, kita cepat sekali memberikannya. Kalau portofolio tidak seperti itu. Jadi berarti selain inkonsistensi juga keterbatasan feedback yang diberikan. Ini hanya untuk portofolio ya.

R1 : Mungkin hambatannya karena dari waktu juga ya Mam?

L3 : Iya. Feedback itu dealing with time. Anda kalau tahu, seorang dosen mengajar 14 sks, jadi itu overloaded, sudah tidak ada waktu untuk belajar, menyiapkan materi dengan baik, segala macam.

R2 : Dari portofolio itu sendiri, kemarin sudah cukup efektif belum Mam untuk melihat perkembangan mahasiswa?

L3 : So far so good. Walaupun yang memeriksanya full itu bu DH, saya mendapat laporannya. Jadi kita bahagia ya, for the first stage, untuk langkah awal, apa yang sudah Anda unjukkan itu sudah bagus lah. Tapi ada yang menarik. You saja bisa melihat plagiat di sana. Please show me the ini ya. Karena saya barusan diskusi dengan Prof S, sudah ada SK terbaru tentang pencegahan plagiat. Gunanya gini, saya akan menjelaskan kepada mahasiswa walaupun bukan Anda lagi, kepada mahasiswa berikutnya bagaimana mereka harus hati-hati dengan itu.

R1 : Terakhir, harapannya Mam untuk penggunaan portofolio di kelas WE selanjutnya?

L3 : Saya sangat optimis. Too bad ya, WE di semester ini tidak ada. Tapi penelitian Anda kan jalan. Proposal kan sudah saya buat, sampai sekarang belum ada keputusan dari fakultas. Tetapi, with or without research grant, kita akan jalan terus karena sekarang sedang gantung sesuatu hal yang baru yang harusnya lebih intensif dilakukan. Ada refleksi, ada portofolio, collaborative learning, itu sesuatu yang menarik yang harusnya bisa dilihat. Moodnya kan akan beda. Tunggu setahun lagi, dengan mahasiswa yang beda, itu membuatnya bisa hilang. Tapi, that's my commitment. I have to go on with this. Saya ingin membuktikan ke dunia bahwa, look if you are serious in doing this, and you know that your students are really potential, why do you do different way, begitu.

R : Terimakasih Mam atas waktunya.

L3 : Thanks ya

Interview Transcript 4

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1) dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan portofolio tersebut.

Interviewer : Febriyanti Utami

Interviewee : Sdr. TDA (Mahasiswa mata kuliah WE-1)

Waktu/Tempat : 21 September 2010 jam 07.43 WIB/SMPN 198 Jakarta, Jalan Pertanian, Klender, Jakarta Timur

Keterangan : R (The Researcher)
S1 (Student 1)

R : Apa yang Anda ketahui tentang portofolio? Bisa disebutkan definisinya, kegunaannya, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan portofolio.

S1 : Menurut saya portofolio itu adalah komponen untuk mengevaluasi diri seorang mahasiswa itu untuk menjadi lebih baik, ya dalam artian portofolio itu dapat berfungsi sebagai refleksi diri kita akan kemampuan kita selama mata kuliah tersebut. Jadi itu yang saya ketahui secara singkatnya.

R : Apakah Anda mengetahui tujuan penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1?

S1 : Saya tahu ya. Karena saya dikasih tahu oleh bu IM dan kawan-kawan. Yang pertama, ya tadi, untuk merefleksikan diri kita. Yang kedua sebagai tolok ukur kemampuan kita sejauh mana kita telah berhasil menguasai materi itu. Ada dua.

R : Kalau proses pengerjaannya bagaimana? Bisa dijelaskan peran dosen pada pra pengerjaan portofolio, saat pengerjaan portofolio, dan pasca pengumpulan portofolio.

S1 : Prosesnya itu, dari pertama ya. Sebelumnya kita dijelaskan mengenai gambaran besar pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu mengenai reflective learning. Di sana beliau menyampaikan bahwasanya ada komponen, salah satunya adalah portofolio. Dan juga dalam portofolio itu dijelaskan juga mengenai pengalaman kita selama belajar itu, mulai dari harian, sampai bulanan, berapa bulan, sampai akhirnya semester. Dan juga dalam evaluasinya, menulis portofolio itu kita diwajibkan untuk menulis semuanya, baik itu perasaan kita, pengalaman, kemudian ada hal-hal yang mungkin kita, suggestion kita, apa namanya tuh, saran kita terhadap mata kuliah itu dan segala macam. Itu dituangkan dalam portofolio. Kemudian ada yang pertama kita disuruh mengumpulkan portofolio secara mingguan dan bulanan, itu dikumpulkan. Jadi prosesnya itu dalam setiap mata kuliah, ada yang namanya penulisan portofolio, dan itu dikumpulkan secara mingguan.

R : Yang dikumpulkan secara mingguan tugas apa?

S1 : Ya ini, tugas portofolio dalam hal mengevaluasi mata kuliah yang kita jalani selama seminggu itu. Dan juga ada bulanan, kemudian yang paling intensif itu yang saya rasakan adalah pada saat practice teaching ya, pada saat kita ada collaborative teaching, kemudian juga ada pengalaman di sekolah-sekolah, nah itu juga diintensifkan menulis portofolio sebagai pengalaman kita, refleksi terhadap practice teaching kita. Jadi portofolio itu sangat ditekankan dalam mata kuliah WE1 itu.

R : Terus pada saat pengerjaan portofolio bagaimana peran dosen?

S1 : Peran dosen itu hanya sebatas mengarahkan, karena sesungguhnya yang saya ketahui portofolio itu adalah kegunaannya untuk mengevaluasi mahasiswa, jadi mahasiswa mengevaluasi dirinya sendiri. Jadi peran dosen itu tidak terlalu besar seperti halnya metode ceramah di mana peran dosen sangat dominan, sedangkan portofolio itu

mahasiswa yang paling dominan dan paling aktif jadi saya kira 20 – 80%, 20% itu dosen depan, dan 80% selebihnya mahasiswa.

- R : Terus setelah Anda selesai mengerjakan portfolio, jadi kan dikumpulkan, nah pasca pengumpulan itu bagaimana peran dosen?
- S1 : Kalau setelah mengumpulkan, ya itu tadi, peran dosen tetap minimal ya, atau paling tidak mereka itu suggestion, gini gini gini, memang seharusnya seperti ini. Jadi suggestion dari dosen itu sendiri. Ya hanya sebatas suggestion, selebihnya semuanya hasilnya apakah mahasiswa itu mau berubah atau tidak, itu diserahkan kepada mahasiswa itu kembali. Saya kira itu inti pelajaran dari reflective learning ya.
- R : Bisa Anda sebutkan tugas-tugas apa saja yang harus dikumpulkan mahasiswa dalam folder portofolio?
- S1 : Yang saya ingat saja ya, yang pertama, saya disuruh untuk, foldernya yang pertama mengenai mata kuliah dalam hal misalkan classroom management, nah itu gimana kita setelah membaca materi itu, kita disuruh untuk merefleksikan diri kita, pengalaman kita, terhadap misbehaviour in class dan segala macam. Juga isi dalam folder itu ada yang namanya evaluation teaching reflection, kita sebelumnya ada namanya microteaching, di sana saya rasa itu membantu ya dalam hal kita dapat merefleksikan diri secara detil mengenai apa sih perasaan kita segala macam ya. Itu dalam portfolio itu. Dan juga yang ketiga pada saat kita ke lapangan, walaupun tidak secara intensif, cuma sekali waktu itu ya kalo gak salah. Di situ kita juga suruh membuat potfolio, laporannya, jadi ada tiga laporan lah, yang kuliah, microteaching dan saat kita ke lapangan.
- R : Yang portfolio pertama kan ada tuh, ingat tidak?
- S1 : Ya ada sih, yang strength and weaknesses, maksudnya, yang semua mata kuliah pedagogis itu ditanyakan ya, apa pengalaman Anda dalam mata kuliah tersebut, kayak misalnya ELT Method 1, Method 2, CSD 1, kemudian AVA, evaluation, itu ditanyakan juga dalam portfolio. Jadi awalnya seperti itu. Jadi ada empat lah ya.
- R : Iya, selanjutnya, saat mengerjakan tugas portofolio, kan portfolio identik dengan menulis ya, jadi berupa tulisan, laporan observasi kita tulis, terus reflection juga ditulis. Nah, mana yang lebih Anda prioritaskan, apakah menulisnya supaya bagus, writing komponennya berupa grammarnya harus bagus, structurenya, alurnya harus bagus, atau kedalaman merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan?
- S1 : Kalau menurut saya, yang paling saya tekankan dalam menulis portfolio adalah kedalaman merefleksi itu sendiri, karena kalau misalkan kita hanya mementingkan grammarnya kita akan lama nulisnya, kecuali kalau misalnya skripsi ya. Kalau ini kan portofolio. Portofolio itu kan artinya unek-unek kita, refleksi kita, itu mesti dituangkan walaupun mungkin grammarnya ada yang salah. Itulah pentingnya portfolio. Dia itu mencurahkan seluruh aspirasi mahasiswa, ya saya pikir seluruhnya juga.
- R : Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengerjakan portofolio?
- S1 : Banyak ya. Yang pertama kalau menurut saya, kita dapat mengevaluasi kemampuan kita. Yang kedua, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan kita. Yang ketiga kita dapat lebih mencurahkan aspirasi kita. Ya mungkin selama ini kita takut kalau di kursi dosen, tapi kita secara menggunakan portfolio itu kita dapat mengeluarkan seluruh aspirasi kita. Yang keempat, mungkin, semua mahasiswa itu dapat lebih aktif ya, jadi active learning lagi, bukan menjadi passive learning. Jadi ada empat manfaat yang dapat kita peroleh kalau menggunakan portfolio.
- R : Hambatan apa saja yang Anda temui dalam mengerjakan portofolio?
- S1 : Ya menurut saya hambatan yang saya peroleh ketika mengerjakan portofolio adalah saya sedikit malu mengenai kelemahan saya, jadi artinya itu, ini penting jujur

terhadap diri sendiri, dan saya agak malu mengenai kelemahan saya diketahui orang nih, tapi menurut saya kita gak boleh malu juga, karena itu sebagai perbaikan kita. Jadi ada rasa malu lah sedikit. Yang kedua, mungkin, ya itu tadi grammarnya takut banyak yang salah, apalagi dosennya sudah senior, wah ini kan hal-hal teknis, kok banyak yang salah, nah kita jadi malu lagi.

R : Menurut Anda, apa kelemahan dari menggunakan portofolio sebagai instrumen penilaian dan evaluasi belajar dalam mata kuliah WE-1?

S1 : Kelemahannya kalau menurut saya, jadi tuh ada satu portofolio yang menurut saya mestinya itu tidak hanya mahasiswa saja yang mengevaluasi. Jadi sebelum evaluasi ada masukan dulu. Kalau dalam WE1 kalau saya lihat, itu kita secara terjun bebas kita menulis portofolio, dari pembukaan sampai penutup, tanpa ada umpan balik atau feedback dari dosen yang bersangkutan. Buktinya apa, buktinya ketika saya mengumpulkan semua folder saya, saya gak tahu tuh apakah dosen itu membaca apa enggak. Kalau membaca, pastinya dosen tersebut akan memberikan feedback, atau ada waktu khusus untuk kuliah tambahan untuk feedback semua portofolio itu, atau kalau gak sempat intinya saja. Tito misalkan, yang kurang ini ini, perbaiki yang ini. Itu yang pertama. Yang kedua, pada saat kita praktik di lapangan itu, final examnya, itu kita juga kurang dapat feedback dari guru kelas itu. Padahal guru kelas itu ada di kelas, mendampingi kita untuk melakukan final exam. Nah ini kan juga bisa jadi masukan untuk portofolio kita, walaupun ujung-ujungnya kita juga yang nulis. Jadi ada dua kelemahan, yang pertama feedback dari dosen, jadi setelah kita ngumpulin harus ada feedback, yang kedua adalah dari guru kelas.

R : Menurut Anda, apakah penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 sudah efektif?

S1 : Cukup efektif. Cuma tadi ya ada beberapa kelemahan yang tadi sudah saya jelaskan. Yang pertama dari feedback dosen itu, pas di akhir pengumpulan itu kalau menurut saya, saya rekomendasikan harus ada pembahasan mengenai apa isi portofolio kita. Kelemahannya, kelebihan apa, agar bisa jadi motivasi kita menulis portofolio selanjutnya. Karena di WE itu portofolio hanya sebatas tugas kuliah, saya gak tahu juga kalau itu akan dilanjutkan lagi di setelahnya. Menurut saya kalau feedbacknya dapat, mungkin kita akan menjadi, wah portofolio sangat berguna loh, jadi kita gak merasa itu hanya sebatas tugas di WE saja. Yang kedua yang tadi itu ya, yang dari guru kelas itu. Supaya lebih efektif.

R : Apa harapan Anda untuk penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 periode selanjutnya?

S1 : Harapan saya, yang pertama, perlu diperbaiki interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa. Saya rasa di WE1 sudah cukup baik interaksinya antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa itu. Cuma ada yang kurang di sini, dalam artian tidak ada pihak lain yang mengevaluasi kita, maksudnya pihak lapangan itu. Misalnya kita buat silabus RPP SMP, SMA, atau SD. Nah itu mesti ada guru realnya itu, guru kelasnya itu, dalam artian dia mengevaluasi juga kita. Ini mungkin gak bisa dilakukan selama mata kuliah berlangsung, dan bisa dilakukan pada saat terakhir ya. Mohon harapan saya itu diperbaiki ya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan guru kelas itu. Wah ini kelemahan si anak. Jadi mahasiswa itu diperbaiki oleh dua orang yang ahli, yang pertama dosen dan guru. Setelah itu mahasiswa bisa melakukan refleksi lebih dalam lagi.

R : Ada lagi yang ingin Anda sampaikan tentang penggunaan portofolio?

S1 : Sudah cukup inovatif ya kalau menurut saya, penggunaan portofolio di WE1. Ini merupakan hal yang baru menurut saya, dan itu sangat membantu memperbaiki

teaching saya. Terimakasih kepada dosen-dosen, bu IM, bu DH, dan bu H, yang telah mengajarkan penggunaan portfolio. Insyaallah kalau saya jadi guru, saya akan menggunakan ini di kelas. Walaupun yang saya tahu, ini hanya digunakan dalam level advanced kalau gak salah ya?

R : Anak-anak bisa.

S1 : Bisa ya, mungkin dalam bahasa yang berbeda ya. Ya itu yang saya tahu mengenai portfolio.

R : Ya terimakasih atas waktunya, semoga sukses.

Interview Transcript 5

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1) dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan portofolio tersebut.

Interviewer : Febriyanti Utami

Interviewee : Sdri. JFT (Mahasiswa mata kuliah WE-1)

Waktu/Tempat : 21 September 2010 jam 09.40 WIB/SMPN 198 Jakarta, Jalan Pertanian, Klender, Jakarta Timur

Keterangan : R (The Researcher)
S2 (Student 2)

R : Apa yang Anda ketahui tentang portofolio?

S2 : Portofolio itu, karya tulis semacam makalah, tapi dia itu disatukan, jadi gak sekali dikumpulin, ditaruh dalam satu folder. Begitu yang saya tahu.

R : Kalau kegunaannya sendiri apa yang Anda ketahui?

S2 : Apa ya kegunaannya? Ya, to assess our writing skill, to make us more discipline, eh enggak juga sih. Tapi ya kurang lebih begitu sih.

R : Apakah Anda mengetahui tujuan penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1?

S2 : Sedikit. Katanya itu, to assess our ability, jadi untuk tahu, untuk refleksi diri aja. Untuk refleksi diri, untuk refleksi teman, sama untuk memperdalam ilmu yang sudah kita dapat dari mata kuliah sebelumnya.

R : Bagaimana proses pengerjaan portofolio waktu Anda mengikuti mata kuliah WE? Bisa dimulai dari peran dosen pada pra pengerjaan portofolio apa, Anda apa, saat pengerjaan portofolio, dan pasca pengumpulan portofolio.

S2 : Kayaknya kalau dosen sebelum pra portofolio cuma menjelaskan nanti ada portofolio segala macam begini gini. Tapi gak diawasin, cuma just explain that you must do portfolio like this this and this. Terus yang proses pengerjaannya, saya sendiri sih itu, gak langsung mengerjakan, pada saat mau dikumpulin aja baru dikerjakan. Kelemahan portofolio itu jadinya bukan malah mendisiplinkan, malah menumpukkan tugas. Kan dia gak di, bahkan dosen gak mencek, gak menceklis. Misalnya dua bulan sekali dilihat. Ini malah, pokoknya di akhir, kumpulin aja.

R : Tugas-tugas apa saja yang dimasukkan ke dalam folder portofolio Anda?

S2 : Reflection, focus question yang ada di modul, iya itu. Self reflection and group reflection waktu real, micro, and peer teaching.

R : Ada lagi?

S2 : Udah itu saja.

R : Nah, kita kan tahu ya portofolio itu lebih ke tulisan, seperti tadi self reflection ditulis, terus yang menjawab focus questions juga ditulis. Pada saat mengerjakan tugas portofolio, mana yang lebih Anda prioritaskan, menulisnya, writing komponennya supaya bagus dulu, atau kedalaman merefleksi tugas yang Anda kerjakan?

S2 : Aku sih lebih ke kedalaman merefleksi, soalnya kalau untuk tulis yang bagus dan panjang, dan penuh gitu satu kertas, enggak. Tapi emang, ya kalau menulis reflection, ya elemen yang ada di self reflection. Jadi bukan kemampuan menulisnya.

R : Menurut Anda manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengerjakan portofolio?

S2 : Manfaatnya apaan ya, ya tahu kekurangan dan kelebihan diri kita, dari watching, eh dari tulisan kita itu, terus tahu juga kelebihan dan kelemahan teman. Maksudnya, ya kalau kelemahan cukup tahu, kalau kelebihan dijadikan masukan. Ya gitu sih.

R : Ada hambatan yang Anda temui dalam mengerjakan portofolio?

S2 : Ada dong.

- R : Apa saja?
- S2 : Ya itu waktu. Jadinya gak dicicil dari awal, akhirnya di akhir itu keteteran. Terus yang, kalau dikerjakan di akhir kan otomatis yang awal-awalnya udah lupa. Management timenya aja sih.
- R : Menurut Anda, apa kelemahan dari menggunakan portofolio sebagai instrumen penilaian dan evaluasi belajar dalam mata kuliah WE-1? Tadi sudah disebutkan kelemahannya, ada lagi?
- S2 : Ya, bukannya buat malah rajin, tapi malah malas. Jadi, ya masih lama ini dikumpulinnya, ntar aja deh, gitu.
- R : Jadi kelemahannya karena apa itu?
- S2 : Penumpukan tugas itu. Gak ada pengawasan dari dosen. Gak ada checklist gitu, dicek. Kalian udah mengerjakan sampai mana? Ya begitu, kurang pengawasan.
- R : Menurut Anda, apakah penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 sudah efektif?
- S2 : Ya belum lah yang kaya saya bilang. Jadi cuma ngasih tahu, ini tugas portofolio nanti dikumpulin di folder map warna merah misalnya. Tapi masalah kontennya dan bagaimana kita ngerjainnya itu, mereka gak ngasih tahu, gak ngasih feedback. Misalnya kan kalau dicek dulu sebelum dikumpulin di akhir kan kita tahu feedbacknya. Oh ini kayaknya masih ngasal nih portofolionya, dibalikin lagi, terus diperbaiki, kita revise. Tapi ini enggak. Ya udah. Ya udahlah dikumpul aja, jadi kesannya seperti itu. Jadi kurang efektif karena tidak ada pengawasan dari dosen.
- R : Apa harapan Anda untuk penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 periode selanjutnya?
- S2 : Jadi jangan asal kasih tugas aja, tapi diawasi. Bukan diawas bukan berarti dilihat ditulis, tapi dikasih feedback lah, diperiksa. Baru nanti dikumpulin lagi, dikasih tahu yang sudah benar seperti apa, contoh bagusnya seperti apa. Gitu.
- R : Ada pesan-pesan lain yang Anda ingin sampaikan tentang portofolio?
- S2 : Enggak, itu aja. Itu kayaknya mending dikumpulin satu-satu deh tugasnya daripada ditumpuk kaya begitu. Itu kan penumpukan tugas yang, wasting, ya bukan wasting time, iya yang wasting time lah bisa dibbilang, jadi repotnya tuh di akhir, bukan di awal-awal. Kan udah lupa yang dari awal. Jadi pas penulisannya ngasal aja gitu.
- R : Oke, ya terimakasih atas waktunya.

Interview Transcript 6

Interview ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana portofolio digunakan dalam mata kuliah Work Experience 1 (WE-1) dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan portofolio tersebut.

Interviewer : Febriyanti Utami

Interviewee : Sdri. DA (Mahasiswa mata kuliah WE-1)

Waktu/Tempat : 22 September 2010 jam 07.21 WIB/SMPN 198 Jakarta, Jalan Pertanian, Klender, Jakarta Timur

Keterangan : R (The Researcher)
S3 (Student 3)

R : Apa yang Anda ketahui tentang portofolio?

S3 : Hmm, yang jelas, portofolio adalah salah satu tugas paper, mengenai hasil observasi misalnya, kalo di WE ya, kumpulan dari lesson plan dari seluruh mahasiswa, dan dikumpulkan pada tanggal tertentu, di dalam satu map. Jadi gak setiap abis mengerjakan dikumpulin, itu enggak, tapi berkala.

R : Apakah Anda mengetahui tentang tujuan penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1?

S3 : Tujuannya adalah untuk merekam. Kalau bahasa saya adalah merekam atau mengetes diri kita apakah yang sudah dipelajari itu bila ditulis ulang apakah kita masih memahaminya. Hasil observasi misalnya, berdampak pada pengetahuan yang selama ini kita dapat di kampus dengan di lapangan, seperti itu.

R : Bagaimana proses pengerjaan portofolionya? Jadi dari awal seperti apa. Bisa diceritakan juga peran dosen pada pra pengerjaan portofolio apa saja, mahasiswa apa saja, saat pengerjaan portofolio, dan pasca pengumpulan portofolio.

S3 : Pengerjaannya, kalau sebelum portofolio, paling dosen menjelaskan apa yang harus dituliskan. Setelah itu kita mengerjakannya, kalau disuruh observasi, kita observasi, kalau disuruh bikin lesson plan, kita bikin lesson plan, nanti jika observasi baru hasil observasinya kita tulis, formatnya seperti biasa, pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Kalau misalnya lesson plan, setelah kita buat dan kita praktekan, setelah kita menganalisis diri kita sendiri, baru itu dikumpulkan menjadi satu. Dosen jarang sih sebenarnya beri feedback, tapi beberapa kali mungkin karena waktunya juga sempit, daripada tidak sama sekali, mereka masih memberikan feedback.

R : Tugas-tugas apa saja yang harus dikumpulkan mahasiswa dalam folder portofolio? Tadi sudah disebutkan beberapa ya.

S3 : Observasi, lesson plan, hasil analisis kita terhadap microteaching teman, terus, iya, itu saja. Ada lagi gak ya?

R : Yang pertama kali itu?

S3 : Oh iya, yang pertama kali itu, review. Jadi sebelum kita belajar WE ya. Review mata kuliah sebelumnya.

R : Portofolio itu identik dengan menulis ya. Kita disuruh menulis apa, terutama reflection, kita menulis, kemudian dikumpulkan dalam folder. Nah, saat mengerjakan tugas portofolio, mana yang lebih Anda prioritaskan, apakah menulisnya harus bagus, komponen writingnya, grammarnya diperhatikan, tata bahasanya, terus susunannya, dan kontennya, atau kedalaman merefleksikan itu sendiri?

S3 : Hmm, dua-duanya itu penting. Tapi yang lebih diprioritaskan mungkin apa yang mau kita tulis dulu kali ya. Jadi idenya, pemahaman dari refleksi, kedalaman dari refleksinya. Kalau menulis juga, tapi kan harus ada itu dulu.

R : Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengerjakan portofolio?

- S3 : Manfaatnya, dapat ini, kita mengetahui kekurangan, kelemahan kita selama di WE, itu kalo microteaching. Terus kalau observasi kita tahu lapangan itu seperti apa, jadi kaya gitu manfaatnya.
- R : Ada hambatan yang Anda temukan dalam mengerjakan portofolio?
- S3 : Waktu. Waktunya lumayan, walaupun sempit, karena kita harus praktek juga, membuat laporan juga. Jadi waktunya agak terbatas.
- R : Ada lagi selain itu?
- S3 : Feedback dari dosen yang kurang. Jadinya kita masih ngambang. Belum terlalu matang. Ada beberapa bagian, misalnya lesson plan, hari ini dia menerangkan lesson plan yang ini, kemudian yang ini, pindah lagi. Jadi agak sedikit bingung.
- R : Menurut Anda, apa kelemahan dari menggunakan portofolio sebagai instrumen penilaian dan evaluasi belajar dalam mata kuliah WE-1?
- S3 : Hmm, mungkin kita tidak bisa mengetahui. Kan kalau diskusi kita bisa face to face, bisa ngobrol, bisa sharing. Kalo portofolio tertulis, jadi hanya tahu kita aja, kalau gak dishare ya, jadinya kita hanya tahu sebatas hasil kita saja, yang individual maupun kelompok. Kalau tidak dishare, kita jadi gak bisa dapat ilmu dari yang lain.
- R : Sebenarnya portofolio itu bisa dishare, cuma karena waktunya tidak cukup jadi tidak ada.
- S3 : Ya, karena waktunya.
- R : Menurut Anda, apakah penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 sudah efektif?
- S3 : Hmm, mungkin, sudah, cuma mungkin, sudah efektif karena kita mengerjakannya kan dari awal sampai habis, cuma mungkin masih ada, ya karena waktu lagi, masih ada beberapa yang harus ditata. Jadi tidak langsung, ini. Pengumpulan tugas portofolionya juga, jadi kadang-kadang dadakan.
- R : Apa harapan Anda untuk penggunaan portofolio dalam mata kuliah WE-1 periode selanjutnya, bisa sarannya?
- S3 : Ditingkatkan saja. Lebih diorganisir gitu. Kalau kemarin kan kayaknya, walau kita mengerjakan tapi kurang terorganisir. Jadi ayo kumpulin, ya kumpulin. Terus, waktu juga.
- R : Ada pesan-pesan terakhir, maksudnya selain ini?
- S3 : Sangat membantu. Positifnya, kita bisa belajar dari kelemahan dan kekurangan kita.
- R : Oke, terimakasih.

Appendix 8

Students' Portfolio Documents

Checklist Table on the Availability of Individual Portfolio Tasks

Student	Tasks						Note
	Reflection on the previous pedagogical subjects and Expectation of WE-1	Review and Reflection on class discussion	Reflection on peer teaching 1	Reflection on peer teaching 2	Reflection on real micro teaching	Overall reflection	
S1	√	√	√	√	√	√	
S2	√	-	√	√	√	√	
S3	√	√	-	-	-	-	
S4	√	√	√	√	√	√	
S5	√	√	√	√	√	√	
S6	√	-	√	√	√	√	
S7	√	√	√	√	√	√	
S8	√	√	√	√	√	√	
S9	√	√	√	√	√	√	
S10	√	√	√	√	√	√	
S11	√	-	√	√	√	√	
S12	√	-	√	√	√	√	
S13	√	-	√	√	√	√	
S14	√	-	√	√	√	√	
S15	√	√	√	√	√	√	
S16	√	√	√	√	√	√	
S17	√	√	√	√	√	√	
S18	√	√	√	√	√	√	

Checklist Table on the Availability of Group Portfolio Tasks

Group	Tasks			Note
	Video watching report	School and classroom observation report	Lesson plans for teaching practices	
1	√	√	√	
2	-	√	√	The group attached the syllabus from the school they observed
3	-	√	√	
4	-	√	√	
5	-	√	√	

Note:

√ : available

- : not available